

KAJIAN TAFSIR DI MEDIA ONLINE
(Analisis Penyajian Tafsir Al-Qur'an di *Website NU Online* Pada Tahun 2023)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Jurusan Ushuluddin
Adab dan Dakwah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

M DHIY AUL HAQ

NIM: 30156120023

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kajian Tafsir di Media Online: Analisis Penyajian Tafsir di Website NU Online Pada Tahun 2023”, yang disusun oleh saudara M Dhiyaul Haq, NIM. 10156121168, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 24 September 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 28 Oktober 2025

6 Jumadil Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muhammad Rais, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Rahmat Nurdin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I.	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Dirman Rasyid, Lc., M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Abdul Waris Marsyam, Lc., M.Hum.	(.....)
Penguji II	: Muhammad Nur Murdan, M.Th.I.	(.....)



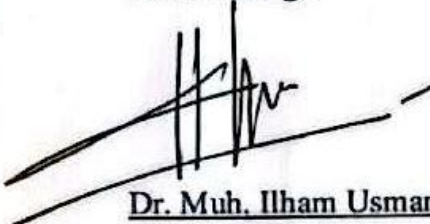
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara M Dhiyaul Haq, NIM: 30152120023, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Kajian Tafsir di Media Online (Analisis Penyajian Tafsir Al-Qur'an di Website NU Online)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 21 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I

NIP. 198310022018011001

Pembimbing II



Muhammad Dirman Rasvid, Lc, M.Ag.

NIP. 197304162022031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Dhiyaul Haq
Nim : 30156120023
Tempat, Tanggal Lahir : Maranggapa, 24 Oktober 2002
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Alamat : Dusun Maranggapa, Desa Sarudu, Kec. Sarudu,
Kab. Pasangkayu
Judul : Kajian Tafsir di Media Online (Analisis Penyajian
Tafsir di *Website NU Online* Tahun 2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Mei 2025



Penyusun,

M Dhiyaul Haq

NIM: 30156120023

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Kajian Tafsir di Media *Online* (Analisis Penafsiran Al-Qur'an di *Website NU Online* pada Tahun 2023)” ini penulis susun sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam bidang keilmuan yang penulis tekuni, sekaligus sebagai wujud tanggung jawab akademik selama menempuh pendidikan di STAIN Majene.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Mardawia dan Bapak Jumaali yang senantiasa mendoakan, men-*support*, memotivasi dan membantu segala kebutuhan penulis. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan air mata dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat, keberkahan umur dan karunia-Nya untuk kedua orang tua saya serta diampuni dosa-dosanya.

2. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Bapak Dr. Muhammad Rais, M.Si., selaku ketua jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah (UAD).
4. Bapak Rahmat Nurdin, M.Ag. selaku sekretaris jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah (UAD).
5. Bapak Muhammad Nur Murdan, S.Th.I, M.Th.I., selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
6. Bapak Muhammad Dirman Rasyid, Lc., M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
7. Bapak Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil.I. dan Bapak Muhammad Dirman Rasyid, Lc., M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, koreksi dan memotivasi penulis hingga tahap penyelesaian penyusunan skripsi.
8. Bapak Abdul Waris Marsyam, Lc., M.Hum. dan Bapak Muhammad Nur Murdan, S.Th.I.,M.Th.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran terkait dengan pembahasan skripsi ini.
9. Penguji Komprehensif oleh Bapak Dr. Muhammad Rais, M.Si., Bapak Prof. Dr. Bahruddin, M.Ag., dan Bapak Muhammad Yunan, S.Th.I.,M.Th.I.
10. Bapak kepala perpustakaan STAIN Majene beserta staf-stafnya yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Para dosen Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, baik dosen tetap maupun dosen tidak tetap yang telah berjasa mengajar dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa di STAIN Majene.

12. Segenap staf akademik, baik pada Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.
13. Terima kasih kepada om Jamaluddin dan istri yang telah menerima dan menyediakan tempat tinggal serta menjadi orang tua penulis selama di Majene.
14. Terima kasih juga kepada sepupu Nurfadilah, S.Pd. dan suami atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Majene.
15. Kepada Bapak Drs. Mustamin selaku staf ahli dan asisten I Bupati Majene yang sempat memfasilitasi penulis semasa kuliah
16. Terima kasih kepada saudara kandung dan segenap keluarga penulis yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan doa selama proses penelitian.
17. Kepada seluruh teman-teman program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menjadi tempat bertanya saat penulis meneliti, terkhusus kelas UQ I dan UQ II angkatan 2020 yang menjadi teman belajar, berdiskusi, dan pemberi motivasi mulai dari semester awal hingga penulisan skripsi ini selesai.
18. Kepada teman-teman PPL dan Alumni KKN Reguler 2024 yang juga memberi dukungan dan semangat bagi penulis.
19. Kepada seluruh teman-teman dalam setiap kegiatan dan organisasi yang selalu memotivasi dan menjadi teman bertukar pikiran.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Majene, 22 Mei 2025

Penulis

M Dhiyaul Haq

NIM: 30156120023

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Deskripsi Fokus atau Fokus Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu.....	8
E. Metodologi Penelitian	11
F. Tujuan dan Manfaat	14
BAB II TINJAUAN UMUM	15
A. Epistemologi Tafsir Al-Qur'an.....	15
B. Digitalisasi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia.....	28
BAB III PROFIL WEBSITE NU ONLINE.....	35
A. Sejarah Berdirinya NU Online.....	35
B. Visi dan Misi.....	38
C. Struktur Organisasi.....	38
D. Rubrik <i>Webite</i> NU Online	40
E. Kontributor Rubrik Tafsir NU Online 2023.....	48
BAB IV ANALISIS PENYAJIAN TAFSIR WEBSITE NU ONLINE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN TAFSIR DIGITAL.....	51
A. Bentuk dan Sistematika Penyajian Tafsir NU Online	51
B. Metode, Corak dan Pendekatan Tafsir NU Online	67

C. Implikasi Penyajian Tafsir NU Online Terhadap Perkembangan Kajian Tafsir Digital	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Logo Website NU <i>Online</i>	35
Gambar 1.2. Tampilan Rubrik Lapsus	40
Gambar 1.3. Tampilan Sub-rubrik Warta	41
Gambar 1.4. Tampilan Rubrik Fragmen	41
Gambar 1.5. Tampilan Rubrik Quran	42
Gambar 1.6. Tampilan Sub-rubrik Keislaman	42
Gambar 1.7. Tampilan Rubrik Opini	42
Gambar 1.8. Tampilan Rubrik Tokoh	43
Gambar 1.9. Tampilan Rubrik <i>Download</i>	44
Gambar 2.0. Tampilan Rubrik Kesehatan	44
Gambar 2.1. Tampilan Rubrik Cerpen	45
Gambar 2.2. Tampilan Rubrik Seni Budaya	45
Gambar 2.3. Tampilan Rubrik Pustaka	46
Gambar 2.4. Tampilan Rubrik Humor	46
Gambar 2.5. Ilustrasi Pembahasan	60
Gambar 2.6. Ilustarsi Pembahasan	62
Gambar 2.7. Pengantar Kajian Tafsir	66
Gambar 2.8. Dua Bentuk Tema	66
Gambar 2.9. Sumber Referensi	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Unggahan NU <i>Online</i> Tahun 2023	47
Tabel 1.2. Data Unggahan Pada Rubrik Tafsir Tahun 2023	51
Tabel 1.3. Kajian Tafsir Nuansa Fikih	74
Tabel 1.4. Kajian Tafsir Nuansa Sains	76
Tabel 1.5. Kajian Tafsir Nuansa <i>Adabi al-Ijtima'i</i>	77
Tabel 1.6. Kajian Tafsir Nuansa Sufi	78
Tabel 1.7. Kajian Tafsir Nuansa Akhlak	79
Tabel 1.8. Kajian Tafsir Nuansa Tarbāwi	81

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin bisa dilihat dalam tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es(dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet(dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdanye
ص	šad	š	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet(dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	Apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamza	’	apastrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika huruf tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘)

2. *Vokal*

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah</i> dan <i>yā’</i>	ai	adan i
اؤ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ئ...إ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	adan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	idan garis di atas
و°	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	udan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

عَدُوٌ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَالِ : *al-madīnah al-fāl*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf *kasrah* (i), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلُ : *al-zalzal* (bukan *az-zalzal*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-balād*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademi tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*). Alhamdulillah dan Munaqasyah, namun, bila kata kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus di transliterasi secara utuh,

Contoh:

Fīṣṣilā al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafaz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasanominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah,

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnillah* *billāh*

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada Lafz al-Jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-* baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
Saw	= <i>Sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijrah
M.	= Masehi
SM.	= Sebelum masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS. al-Baqarah/2:4 atau QS. al-Imran/3: 4
HR.	= Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan sebagai berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه و سلم
ط	= طبعه
دن	= بدون
الج	= الى آخرها الى آخره
ج	= جزء

ABSTRAK

Nama : M Dhiyaul Haq
NIM : 30156120023
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Kajian Tafsir di Media *Online* (Analisis Penyajian Tafsir *Website NU Online*)

Skripsi ini membahas tentang: (1) Bentuk dan sistematika penyajian tafsir yang digunakan pada *website NU online*, (2) Metode dan corak penyajian tafsir yang digunakan pada *website NU online*, (3) Implikasi penyajian tafsir pada *website NU online* terhadap perkembangan kajian tafsir di Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu tafsir sebagai pisau analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *searching* dan *screenshot* artikel-artikel kajian tafsir pada situs *NU online* serta *review* atau studi dokumen terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan penulis kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu memberikan gambaran atau penjelasan kemudian menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa *NU online* pada tahun 2023 mengunggah 94 artikel, 10 di antaranya merupakan pengantar pembahasan ayat atau pengantar tafsir, 2 artikel pengantar ilmu tafsir dan 82 artikel lainnya merupakan kajian ayat. Kemudian kajian tafsirnya dipaparkan dalam bentuk teks atau tulisan. Sistematika penyajian tafsir yang digunakan ialah sistematika penyajian tafsir runtut. Metode penyajian tafsir yang digunakan ialah metode *maudhū'i*. Dalam kajian tafsirnya, terdapat 6 corak penafsiran, di antaranya yaitu, corak fikih, *'ilmi*, sosial kemasyarakatan, sufi, akhlak dan pendidikan. Selain itu, pendekatan tafsir yang digunakan adalah pendekatan tafsir kontekstual. Adapun implikasi penyajian tafsirnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di era revolusi industri 5.0 akan terus berjalan. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya banyak media *online* atau biasa dikenal dengan istilah media baru. Media *online* merupakan jenis media yang menggunakan teknologi digital. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Februari 2024 mencapai 221 juta jiwa dari 278 juta jiwa penduduk Indonesia. Penggunaan internet ini mengalami peningkatan 1,4% dari 78,19% tahun 2023 menjadi 79,5% tahun ini.¹

Dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia tentu membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti dalam bidang keagamaan, pendidikan, politik, organisasi masyarakat, komunitas dan masih banyak lagi. Pesatnya penggunaan internet tentu berdampak pada arus informasi yang tersebar dengan cepat dan sudah pasti mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap pemikiran manusia. Mengapa demikian? Karena setiap tulisan mempunyai tujuan tertentu dan tentunya dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Oleh karena itu, menjadi tugas bersama untuk melakukan filter informasi di era banjir informasi seperti sekarang.

Perkembangan teknologi informasi juga akan berdampak pada kajian terhadap al-Qur'an karena kitab ini relevan di setiap zaman dan tempat

¹ Agus Tri Hartanto, *APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>, diakses pada tanggal 2 Juli 2024.

sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Syahrur (w. 2019 M) bahwa al-Qur'an itu *salih li kulli zamān wa makān*.² Kitab ini merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun lamanya. Selain itu, kitab ini juga menjadi pedoman hidup umat muslim. Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya. Meminjam istilah dari Haidar Bagir yang dikutip oleh salah satu guru besar pada fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga dalam Mukadimah buku *Stilistika al-Qur'an Kajian Pragmatik*, ia mengatakan bahwa al-Qur'an adalah surplus makna.³ Sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya:

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٧)

Terjemahnya:

“Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambah tujuh lautan lagi setelah (kering)-nya, niscaya tidak akan pernah habis kalimatullah (ditulis dengannya). Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi-Mahabijaksana.”⁴(QS. Luqmān/31: 27)

Battuanna:

“*Anna tenna’ inggannana ponna ayu di lino menjari polopeng (pena) anna (uai) sasi’ (menjari dawa’na), anna ditambai (boi) pitu sasi’ di purana (mara’e), tongang andiangi na cappu’ (ditulis) pau-paunna Puang Allah Taala. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Maraya Pa’ulleang na Maroro (Adil).*”⁵

Sebagai sebuah kitab yang *salih li kulli zamān wa makān* dan surplus makna, menjadikan al-Qur'an sebagai objek kajian yang tidak akan berhenti dan akan terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dalam tulisan Arifatul Khiyarah

² Alif Jabal Kurdi, Muhammad Syahrur, *Salafisme dan Hakikat al-Qur'an Shalih li Kulli Zaman wa Makan*, <https://tafsiralquran.id/muhammad-syahrur-dan-hakikat-al-quran-shalih-li-kulli-zaman-wa-makan>, diakses pada 12 Agustus 2024

³ Mardjoko Idris, *Stilistika Al-Qur'an: Kajian Pragmatik* (Cet.I. Yogyakarta: Karya Media, 2013), h. vii.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 596.

⁵ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar,: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 742.

tentang sejarah media tafsir Indonesia yang dibagi menjadi empat masa, yaitu: (1) Masa tafsir oral, ialah masa yang menunjukkan kegiatan penafsiran al-Qur'an diimplementasikan dalam bentuk pengajaran, tidak dijelaskan secara langsung dengan istilah tafsir. Penafsiran al-Qur'an dengan cara ini dilakukan pada masa awal masuknya Islam ke Indonesia, (2) Masa media tulis, pada masa ini ditandai dengan ditemukannya manuskrip tafsir surah al-Kahfi pada abad ke-16, (3) Tafsir media cetak, pada masa ini sebenarnya sudah ada percetakan tulisan-tulisan tentang Islam dengan bahasa Arab, Melayu dan bahasa lokal sebelum adanya tafsir dengan media cetak. Hal ini ditandai dengan adanya cetakan kopian al-Qur'an yang dibuat oleh Muhammad Azhari dan diperlihatkan dalam acara *Batavian Society of Arts and Sciences* yang diadakan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1885 di Palembang, (4) Masa media *online*, Tafsir pada masa ini dilakukan dengan berbagai jenis media dan bentuk yang digunakan. Misalnya, unggahan tentang penafsiran al-Qur'an pada media sosial *facebook* yang dilakukan oleh Salman Harun pada tanggal 1 Agustus 2009. Selain *facebook*, penyajian tafsir juga dilakukan secara audiovisual seperti pada *youtube* dan lain sebagainya.⁶

Berdasarkan perkembangan media tafsir di atas, kajian terhadap tafsir al-Qur'an telah memasuki babak baru. Menyampaikan tulisan di era teknologi saat ini banyak alternatif yang bisa digunakan, tidak hanya melalui media cetak tetapi juga dilakukan di media *online*. Hal tersebut terjadi karena media *online* sekarang ini tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk menyebar informasi seputar pendidikan dan keagamaan. Penyajian tafsir di media *online* akan berpengaruh pada keabsahan atau orisinalitas sebuah produk tafsir. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh meningkatnya pengguna internet, sehingga penafsiran tidak lagi hanya milik ulama tetapi setiap

⁶ Arifatul Khiyaroh, Skripsi: *Sejarah Media Tafsir Indonesia* (Surakarta; UIN Raden Mas Said, 2023), h. 26-36

orang akan terjun bebas dalam menafsirkan al-Qur'an tanpa memperhatikan keilmuan-keilmuan yang harus dikuasai oleh seorang mufasir. Setidaknya ada 15 cabang ilmu yang harus dikuasai oleh seorang mufasir menurut *Jalāl al-Dīn al-Suyūthī*, yaitu: ilmu bahasa Arab, ilmu *nahwu* (gramatikal), ilmu *al-tashrīf* (perubahan kata), ilmu *al-isytiqāq* atau morfologi, ilmu *ma'āni*, ilmu *badī'*, ilmu *bayān*, ilmu *qirā'at*, ilmu *uṣūl al-Dīn* (teologi), ilmu *uṣūl al-fiqh*, *asbāb al-nuzūl*, ilmu *nāsikh mansūkh*, ilmu *fiqh*, *hadits-hadits al-nabawi* dan ilmu-ilmu *al-mūhibah*.⁷ Menguasai keilmuan tersebut untuk menjadi seorang ahli tafsir menjadi sangat penting agar tidak sembrono dalam melakukan penafsiran dan makna dari ayat yang ditafsirkan dapat tersampaikan dengan jelas.

Sebagai contoh, sebuah fenomena yang terdapat dalam salah satu *website* yang membahas tentang syariah *kāffah* versi Islam moderat. Dalam *website* tersebut mengangkat surah al-Baqarah/2: 208, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٢٠٨)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagi kalian.”⁸ (QS. al-Baqarah/2: 208)

Battuanna:

“*E inggannana to matappa', pasukku'i mie' pettamamu di asallangan (mattongat-tongang), anna da mie' pappeccoe'i akke' lette'na setang. Sitongangna setang bali mannassa di sesemu.*”

Dikatakan bahwa tak sepatutnya kaum muslimin mempraktikkan aturan-aturan lain seperti yang diajarkan oleh para ilmuwan Barat yang melahirkan sistem politik demokrasi. Sistem pemerintahan yang seharusnya dijalankan oleh pemerintah yang dimaksud dalam *website* tersebut ialah *khilāfah* Islamiyah

⁷ Muhammad Amin Suma, *Ulūmul Qur'ān* (Cet.3; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 404.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 43.

⁹ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 51.

sebagaimana yang berlaku di timur tengah seperti hukum *qisās* bagi pencuri, dijilidnya pelaku zina dan lain sebagainya.

Akibat dari adanya fenomena-fenomena tersebut, mengharuskan masyarakat untuk cermat dalam memilih sebuah sumber informasi agar terhindar dari kesalahan pemahaman. Seperti halnya *website* NU *Online* sebuah *website* yang cukup besar dan berkembang di Indonesia yang didirikan pada tahun 2003. *Website* ini merupakan situs web keagamaan nomor satu di Indonesia yang aktif dalam menyebarkan tafsir al-Qur'an dan memuat berbagai informasi seperti ilmu tauhid, ekonomi, sosial, khotbah hingga para tokoh dan ilmuwan Islam. Kemudahan akses dan layanan informasinya yang terus *update* serta pembahasannya yang sesuai dengan paham keindonesiaan menjadikan *website* ini sangat diminati oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengakses situs web ini mencapai 6 juta setiap bulan.¹⁰ Hal tersebut menjadikan situs web ini sebagai situs web terpopuler dan mengantarkannya meraih penghargaan *Kasad Award* pada bulan Juli tahun 2023 kemarin.

Oleh karena tafsir sebagai produk yang tidak bisa diterima begitu saja. Maka sangat diperlukan adanya kajian mendalam untuk menguji kebenarannya. Begitu juga dengan NU *Online* sebagai situs web yang sangat aktif dalam menyebarkan kajian tafsir al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji *website* tersebut dengan judul "*Kajian Tafsir di Media Online: Analisis Penyajian Tafsir di Website NU Online Tahun 2023*". Dalam penelitian ini, penulis membatasi kajian situs web NU *Online* dengan jangka waktu tahun unggahan tafsir.

¹⁰ Alfin Maulana Haz, *21 Tahun NU Online, Sebuah Perjalanan Inspiratif Menuju Media Islam Moderat Terdepan*, <http://mwcnukrasaan.or.id/index.php/2024/07/13/21-tahun-nu-online-sebuah-perjalanan--inspiratif-menuju-media-islam-moderat-terdepan/>, diakses pada tanggal 16 September 2024.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang menjadi problem akademik yang penulis pilih dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan sistematika penyajian tafsir al-Qur'an pada *website NU Online*?
2. Bagaimana metode, corak dan pendekatan tafsir yang digunakan dalam *website NU online*?
3. Bagaimana implikasi penyajian tafsir pada *website NU Online* terhadap perkembangan kajian tafsir di Indonesia?

C. Deskripsi Fokus atau Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka penulis berpendapat bahwa istilah-istilah berikut perlu dijelaskan:

1. Kajian Tafsir

Kajian tafsir sejauh ini terus mengalami perkembangan terutama di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya karya tafsir dari beberapa basis ruang. Pertama, kitab tafsir *Tarjumān al-Mustafid* karya 'Abd ar-Rauf as-Singkili yang ditulis dalam ruang basis politik kekuasaan. Kedua, tafsir yang lahir dari lingkungan pondok pesantren, seperti Kitab Al-Qur'an Tarjamah Bahasa Jawi aksara Pegon. Ketiga, kitab tafsir yang lahir dari lembaga pendidikan formal, seperti Tafsir al-Madrasi karya Oemar Bakry. Keempat, tafsir yang lahir dari organisasi sosial Islam, seperti Kur'an Jawen dari ormas Muhammadiyah. Kelima, tafsir yang lahir dari jejaring sosial penulis secara bebas, seperti tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.¹¹

¹¹ Islah Gusmian, *Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika*, Jurnal Nun, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 15.

2. Media *Online*

Secara umum, media *online* bisa diartikan sebagai semua jenis atau format media yang hanya dapat diakses dengan jaringan data atau internet yang memuat foto, video, teks maupun suara.¹² Media *online* merupakan media komunikasi yang dalam menggunakannya memerlukan jaringan data. Selain itu, media ini merupakan salah satu produk jurnalistik yang diartikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan dibagikan melalui internet.¹³ Media ini hadir dengan bentuk platform menggantikan media cetak dengan informasi yang mudah di akses baik menggunakan android maupun komputer. Dengan adanya media *online*, orang akan lebih mudah mendapatkan berita atau informasi tanpa harus menonton televisi.

3. *Website*

Website berasal dari kata World Wide Web yang merupakan sebuah layanan yang hanya dapat diakses menggunakan jaringan data atau internet.¹⁴ Adapun pengertian lain tentang *website* menurut Sarwono ialah kumpulan halaman yang memuat informasi data digital baik berupa gambar, teks, animasi, suara, video atau gabungan dari semuanya yang dapat diakses melalui koneksi jaringan data sehingga dapat dilihat oleh semua orang di seluruh dunia.¹⁵ Jadi, *website* secara sederhana dapat dipahami sebagai sebuah media yang berisi layanan informasi yang membutuhkan jaringan data untuk mengaksesnya.

¹² Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online* (Cet. 1. Surabaya: Unitomo Press, 2019), h.113

¹³ Riski Purwo Darminto, Skripsi: *Fungsi Media Online dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik* (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), h. 21

¹⁴ Nabila Arifatun Nisa, Skripsi: *Tafsir Al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website Tanwir.Id* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), h. 7.

¹⁵ Tuti Susilawati, dkk, *Membangun Website Toko Online Pempek NTHREE Menggunakan PHP dan MYSQL*, Jurnal Teknik Informatika Mahakarya, Vol. 3, No.1, 2020, h. 36.

4. NU *Online*

Merupakan sebuah situs yang didirikan oleh ormas Islam terbesar di Indonesia pada tahun 2002. Namun, situs ini baru diresmikan tahun 2003 dan dikenal luas oleh masyarakat setelah dilakukan pembaruan (up dating).¹⁶ NU *Online* didirikan berdasarkan hasil Mukhtamar NU tahun 1999 di Lirboyo.¹⁷ Pada awal pembentukannya, situs ini hanya digunakan sebagai media informasi seputar organisasi NU. Namun seiring dengan perkembangannya, situs ini di perbaharui dan kini menyediakan berbagai konten seputar keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi serta layanan fitur aplikasi NU *Online*.

D. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini, harus penulis katakan bahwa penulis bukan orang yang pertama meneliti tentang media *online* terutama *website* NU *Online*, baik itu secara umum maupun secara khusus. Telah ada beberapa penulis yang meneliti tentang media *online*.

Adapun penelitian terdahulu tersebut, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis Irfan Fadllurrahman pada tahun 2022 dengan judul “*Analisa Metodologi Penafsiran Pada Website NU.Or.Id dan Islami.com (2018-2022)*”. Penelitian ini memang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Namun, penelitian terdahulu tersebut membahas penafsiran dua *website* dengan membatasi kajiannya dari tahun 2018 hingga 2022. Sedangkan

¹⁶ Ahmad Asip Ulinuha, Skripsi: *Strategi Dakwah PBNU Melalui Website NU.Or.Id*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009) h. 39.

¹⁷ Sarjoko, *Mengelola Citizen Journalist di Media NU Online*, Kalijaga Journal of Communication, Vol.2, No. 2, 2020, h. 108.

penelitian yang akan dilakukan penulis hanya membahas satu *website* dengan kajian tafsirnya pada tahun 2023.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh R Kelvin dengan judul “*Kajian Tafsir di Media Online: Analisis Penafsiran al-Qur’an di website Rumaysho*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *website Rumaysho* selain tersedia informasi seputar ilmu tafsir, juga terdapat menu belajar Islam, teks khotbah, biro jodoh, seputar hukum Islam dan juga akademi *Rumaysho*.¹⁸ Selain itu, penyajian tafsir *website Rumaysho* terbagi menjadi dua, ada yang menyebutkan nomor dan nama surah dan ada juga yang tidak menyebutkan keduanya. Penyajian tafsirnya mudah dipahami dengan metode tematik dan terkadang menafsirkan per-surah tetapi hanya pada juz 30. Adapun corak penafsirannya yaitu *al-adābi wal al-ijtimā’i*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini membahas tentang penyajian tafsir pada *website NU Online* dan dampaknya terhadap perkembangan ilmu tafsir serta dengan menggunakan pendekatan ilmu tafsir.

Ketiga, sebuah artikel yang ditulis oleh Bahruddin yang terbit pada Desember 2022 dengan judul “*Analisis Penafsiran di Situs Islami.co dan akun Instagram Qur’anReview*”. Di mana kajian ini berfokus pada pengaruh dan respons terhadap kedua platform tersebut. Dalam artikel tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pendekatan penafsiran antara *website Islami.co* dan akun Instagram tersebut. Selain itu, situs *Islami.co* menafsirkan ayat dengan menampilkan sumber rujukannya. Sedangkan akun Instagram *Qur’anReview* tidak menampilkan sumber rujukan, tetapi gaya bahasanya mengikuti pola bahasa generasi milenial. Perbedaan lain dari kedua situs tersebut ialah dari penyajian tafsirnya. Model penyajian tafsir situs *Islami.co* berbasis ayat, surah dan tematik, sedangkan situs *Qur’anReview* model penyajian tafsirnya menggunakan rincian

¹⁸ R. Kelvin, Skripsi: *Kajian Tafsir di Media Online: Analisis Penafsiran Al-Qur’an di Website Rumaysho* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2023), h. viii.

tema dan tematik.¹⁹ Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian komparatif (perbandingan) antara model penyajian tafsir di situs Islami.co dengan akun Instagram *Qur'anreview*. Sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada penyajian tafsir *website NU Online*.

Keempat, sebuah artikel yang berjudul "*Onlinization Tafsir: Studi Al-Qur'an di Era Disrupsi*". Artikel ditulis oleh Helmi Maulana dengan metode penelitian kualitatif. Dalam artikel ini membahas tentang konsep tafsir *online*, peluang, tantangan serta dampaknya terhadap perkembangan tafsir digital. Adapun hasilnya ialah tafsir sebagai proses tidak akan pernah berhenti karena objek kajiannya adalah al-Qur'an. Oleh karena itu, *website* tafsir sebagai bentuk tafsir *online* merupakan sebuah data besar yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian. Peluang *multidisiplin*, lebih hemat dan efisien untuk perkembangan kajian tafsir. Adapun tantangannya ialah pemahaman etika dan pemahaman data serta metode yang digunakan.²⁰ Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan penulis, yaitu *website NU Online* sebagai fokus penelitian dengan mengkaji model penyajian tafsir yang digunakan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nabila Arifatun Nisa dengan judul "*Tafsir Al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website Tanwir.Id*." Dalam tulisan tersebut disimpulkan bahwa *website Tanwir.Id* membahas 151 ayat yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang sedang *trending*. Penyajian tafsir dalam *website* tersebut mudah dipahami karena disertai ilustrasi atau gambar serta sumber tafsirnya. Selain itu, *website* ini juga menggunakan sumber penafsiran *bi al ma'tsūr*, serta corak penafsiran yang

¹⁹ Bahruddin, *Analisis Penafsiran Al-Qur'an di Situs Islami.co dan Akun Instagram Qur'anReview*, Jurnal Studi Quran-Hadis dan Pemikir Islam, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 121.

²⁰ Helmi Maulana, *Onlinization Tafsir: Studi Alqur'an di Era Disrupsi*, Jurnal Tajdid, Vol. 28. No. 1, 2021, h. 74.

digunakan mayoritas bernuansa *al-adābi al-ijtimā'i* (sosial kemasyarakatan).²¹ Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan (sama dalam hal metodologi penafsiran terhadap sebuah *website*). Perbedaannya terletak pada *website* yang akan dikaji.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis dapatkan, telah ada beberapa penelitian terhadap penyajian tafsir yang termuat dalam media *online*, beberapa hasil penelitian komparatif yang membandingkan model penyajian tafsir antara *website* yang satu dengan *website* yang lain. Ada juga penelitian yang mengkaji bentuk dan metode yang digunakan *website* NU *Online*. Penelitian terdahulu tersebut membahas penafsiran dua *website* dari tahun 2018 sampai 2022. Namun penyajian tafsir pada *website* NU *Online* masih terus berlanjut sampai sekarang. Inilah yang menjadi salah satu alasan penulis membahas model penyajian tafsir yang digunakan dalam *website* NU *Online* pada tahun 2023.

E. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan sebuah riset, peneliti tentu memerlukan sebuah metode yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Ada beberapa poin dalam metodologi penelitian yang harus dipahami penulis untuk memudahkannya dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun beberapa poin tersebut, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari data yang dikumpulkan penulis yang sifatnya non-numerik merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor ialah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian pustaka (*library*

²¹ Nabila Arifatun Nisa, Skripsi: *Tafsir Al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website Tanwir.Id* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), h. 79.

research) yaitu sebuah metode penelitian di mana penulis mengumpulkan data dengan merujuk berbagai sumber, baik itu dari buku, jurnal, skripsi dan berbagai sumber informasi lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bentuk dan corak penyajian tafsir yang terdapat dalam *website NU Online*. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan penulis sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah pendekatan “ilmu tafsir” sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian agama dan pendekatan sentimental untuk melihat implikasi penafsiran pada *website NU Online*.

3. Sumber Data

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer (pokok)

Menurut Bungin, data primer merupakan data yang diambil dari sumber data pertama yang ada di lokasi penelitian atau yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari menu tafsir yang terdapat pada *website NU Online* sebagai objek atau fokus penelitian.

b. Data Sekunder (tambahan)

Data penelitian sekunder adalah data-data yang tidak diperoleh dari subjek penelitian yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Adapun data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmu al-Qur'an dan beberapa hasil penelitian berupa artikel jurnal, skripsi yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, langkah yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data ialah dengan cara *searching*, *downloading*, *screenshot* dan *review* atau studi dokumen. Adapun dokumen yang dapat dianalisis bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang, seperti: otobiografi, catatan harian, memoar, surat pribadi, berita koran, majalah, brosur, buletin, foto-foto, film, sketsa dan patung .

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan penulis secara sederhana dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mengakses dan mengumpulkan tafsiran-tafsiran yang terdapat pada laman *website NU Online* dalam kurun waktu terbitan dari tanggal 1 Januari hingga 30 Desember 2023 dengan cara *screenshot* (tangkapan layar), mengunduh artikel-artikel serta mengumpulkan buku-buku yang relevan dengan penelitian.
- b) Setelah itu, membaca dan menelaah isi web, buku, hasil *screenshot* dan artikel-artikel yang telah dikumpulkan.
- c) Kemudian, dilanjutkan dengan menyajikan data dalam bentuk naratif dengan mengutip bagian-bagian yang di anggap penting yang sesuai dengan pembahasan.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analitis. Teknik deskriptif-analitis merupakan teknik yang digunakan dalam kegiatan mengolah data dengan cara memberikan gambaran atau penjelasan pada setiap sumber data yang telah dikumpulkan. Pada dasarnya analisis data telah dilakukan sejak proses pengumpulan data.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

- a) Setelah mengumpulkan penafsiran-penafsiran yang terdapat dalam menu tafsir situs NU *Online* pada tahun 2023.
- b) Menganalisis metode, corak, dan sistematika yang digunakan
- c) Setelah itu, penarikan kesimpulan ialah proses akhir dari teknik analisis yang dilakukan setelah kedua tahap sebelumnya telah dilakukan.

F. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab problem akademik, di antaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk dan sistematika penyajian tafsir pada *website* NU *Online*.
2. Untuk mengetahui metode, corak dan pendekatan tafsir yang digunakan pada *website* NU *Online*.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi penyajian tafsir pada *website* NU *Online* terhadap perkembangan kajian tafsir di Indonesia.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 5.0. dan dapat menambah khazanah keilmuan bagi pembaca, terutama mahasiswa jurusan tafsir di mana ilmu tafsir juga terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi solusi atau landasan kritis bagi masyarakat umum terhadap banyaknya media *online* yang berkembang dengan *website* yang tidak hanya memuat kajian keislaman tetapi juga informasi umum. Di mana tidak semua media

mempublikasikan informasi dengan referensi yang jelas serta pemahaman yang baik terhadap agama Islam.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bahan referensi bagi khalayak umum atau akademisi dalam perkembangan ilmu tafsir seiring dengan perkembangan zaman.

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Epistemologi Tafsir Al-Qur'an

1. Pengertian Tafsir Al-Qur'an

Tafsir terdiri dari tiga huruf yakni ف-س-ر yang maknanya “keterbukaan-kejelasan”. Kata tafsir yang diambil dari kata فَسَّرَ mempunyai arti “kesungguhan membuka” atau “berulang-ulang melakukan upaya membuka”, dengan demikian dapat diartikan kesungguhan upaya untuk membuka yang tertutup atau menjelaskan yang muskil.²² Menurut Kamus Bahasa Indonesia tafsir ialah penjelasan mengenai ayat al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu memperjelas maksud yang terkandung agar lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.²³

Menurut Imam al-Zarkani (w. 1947M), tafsir adalah ilmu yang berfokus pada pembahasan kandungan al-Qur'an mencakup segi pemahaman makna atau pengungkapan arti sesuai dengan kehendak Allah Swt. menurut kadar kemampuan manusia.²⁴ Mengenai pengertian al-Qur'an secara etimologi ada banyak persepsi, namun yang populer ialah al-Qur'an yang berasal dari kata *qarana* yang berarti menggabungkan, al-Qur'an terdiri dari surat-surat, ayat-ayat dan huruf-huruf yang digabungkan dalam satu mushaf.²⁵ Sedangkan secara terminologi al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya, yaitu Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril *Alayhis Salām*, sebagai mukjizat dengan lafaznya,

²² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 9.

²³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1409.

²⁴ Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH, Vol. 9, No. 1, 2019, h. 93.

²⁵ Achmad Zuhdi DH, dkk, *Studi Al-Qur'an (Cet-1; [t.d.]*), h. 3.

bernilai ibadah ketika membacanya, diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf-mushaf dari awal suratnya, yaitu al-Fātihah sampai akhir suratnya yaitu an-Nās. Jadi, tafsir al-Qur'an secara sederhana dapat dikatakan sebagai penjelasan terhadap maksud yang sulit dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu tafsir.²⁶

2. Metode Tafsir Al-Qur'an

Metode tafsir merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan seorang mufasir untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan makna ayat-ayat al-Qur'an secara sistematis dan komprehensif. Metode ini berfungsi sebagai pedoman agar penafsiran yang dilakukan terhindar dari kekeliruan sehingga kandungan al-Qur'an dapat dipahami dengan baik dan benar. Berikut ini klasifikasi metode tafsir menurut al-Farmawi, yaitu:

a. Metode Tafsir *Tahfīfī*

Merupakan metode tafsir yang bertujuan untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Penafsiran al-Qur'an dengan metode ini mengikuti runtutan ayat atau surah sebagaimana yang tersusun dalam mushaf Utsmani. Dengan metode ini, seorang penafsir memulai pembahasan dengan menguraikan makna kosa kata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat sampai kepada *i'jaz*, *balaghah* serta menjelaskan kandungan hukum pada ayat.²⁷

Metode ini dapat ditemukan pada kitab-kitab tafsir klasik seperti tafsir *al-Qur'an al-'Azhīm* karya Ibnu Katsir (w. 1373 M), *Jami' al-Bayan 'an Ta'wīl al-Qur'an* karya Ibnu Jarir Ath-Thābari (w. 923 M), *Tafsir al-Qur'an Al-'Azhim* karya

²⁶ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Cet- IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 67

²⁷ Hakmi Hidayat, dkk, *Metode Tafsir Al-Qur'an*. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, Vol. 1, No. 4, 2024 h.364

Ibnu Katsir (w. 1373 M) dan kitab *Tafsīr al-Jalālain* karya Jalal ad-Din as-Suyuthi (w. 1505 M) dan Jalal ad-Din al-Mahalli (w. 1459 M).

b. Metode Tafsir *Ijmāli* (Global)

Berbeda dengan metode *tahfīfī*, metode *ijmāli* merupakan sebuah metode penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menjelaskan maksud al-Qur'an secara global, ringkas namun padat.²⁸ Dalam sistematika pembahasannya, seorang mufasir membahas ayat demi ayat, setelah itu mengemukakan makna global dari ayat tersebut. Penyajian tafsir dengan metode ini menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Beberapa kitab seperti *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm*, karya Muhammad Farid Wajdi (w. 1954 M) dan *Tafsir Shafwah al-Bayān Lima 'āni al-Qurān* karya Syekh Hasanain Muhammad Makhluḥ (w. 1890 M) merupakan contoh kitab tafsir yang menggunakan metode *ijmāli*.

c. Metode Tafsir *Muqāran* (Perbandingan)

Metode *muqāran* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menafsirkan ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih atau memiliki redaksi bagi satu kasus yang sama.²⁹ Metode ini bisa dilakukan dengan membandingkan ayat-ayat al-Qur'an hadis yang awalnya terlihat bertentangan, membandingkan pendapat di antara ulama tafsir. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode ini memiliki cakupan yang sangat luas karena tidak hanya membandingkan ayat dengan ayat, tetapi juga ayat dengan hadis serta pendapat para ulama tafsir.

²⁸ Abdul Hadi, *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*, (Salatiga: Griya Media, 2020), h. 65.

²⁹ Mustahidin Malula, Reza Adiputra Tohis, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, Al-Mustafid: *Jurnal of Quran and Hadith Studies*, Vo. 2, No. 1, 2023, h. 19.

Adapun kitab tafsir yang menggunakan metode *muqāran*, yaitu *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurthubi (w. 1273 M) dan *The Qur'an and Its Interpreters* karya Prof. Mahmud Ayyoub (w. 2021 M).

d. Metode Tafsir *Maudhū'i*

Metode tafsir *maudhū'i* atau tematik merupakan sebuah metode penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tema dan tujuan yang sama, disusun berdasarkan kronologi dan alasan ayat-ayat tersebut, kemudian menarik kesimpulan.³⁰ Salah satu hal yang menjadi keunggulan dari metode ini adalah menjadi jawaban terhadap tuntutan kehidupan yang dinamis sehingga dapat menambah rasa kecintaan terhadap al-Qur'an.

Adapun contoh kitab tafsir yang menggunakan metode ini, yaitu *Rawā'ī al-Bayān fī Tafsīr Ayāt al-Aḥkām* karya 'Ali Ash-Shabuni (w. 2021 M) dan kitab tafsir *al-Qur'an al-Karim: al-Ajzā al-'Ashara al-Ula* karya Syekh Mahmud Syalthut (w. 1963 M).

3. Corak Penafsiran Al-Qur'an

Dalam tafsir juga terdapat istilah corak tafsir. Corak tafsir merupakan kecenderungan pemikiran atau ide yang dominan dalam sebuah karya tafsir. Adapun beberapa corak penafsiran yang dijelaskan penulis sebagai berikut.

a. Corak *I'tiqadi* (teologis)

Jika merujuk pada pengertian klasik, corak teologi merupakan salah satu bentuk penafsiran al-Qur'an dengan sudut pandang teologi (kalam) atau penafsiran yang memiliki kecenderungan atau menitik beratkan pada pemikiran kalam.³¹ Tujuan dari tafsir bercorak teologi bukan hanya semata-mata untuk

³⁰ Irvandi Mile, Muh. Arif, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, Vol. 2, No. 4, 2022, H. 104.

³¹ Sasa Sunarsa, *Teori Tafsir; (Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir al-Qur'an)*, Jurnal al-Afkar, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 257.

menggali pesan-pesan pokok ayat-ayat al-Qur'an secara objektif. Melainkan sebagai justifikasi atas mazhabnya dan juga sebagai alat untuk membantah pandangan teologi mazhab yang lain. Namun, corak teologi yang dimaksud penulis dalam hal ini tidak hanya terbatas pada pengertian klasik seperti di atas, tetapi juga corak teologi versi kontemporer yang tidak hanya menjelaskan al-Qur'an dari aspek ketuhanan tetapi sampai pada persoalan hubungan manusia dengan Penciptanya.

Adapun beberapa karya tafsir klasik seperti tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsharī (w.1144 M) dan *Mafātīh al-Ghaib* karya Fakhrudin al-Rāzī (w.1210 M) merupakan kitab tafsir yang bercorak teologi.

b. Corak Sufi

Tafsir dengan corak ini biasanya memiliki kecenderungan menakwilkan al-Qur'an selain dari apa yang tersirat, juga didasarkan pada isyarat-isyarat yang tampak pada mereka yang ahli ibadah.³² Penafsiran al-Qur'an dengan corak ini berdasar pada argumen yang mengatakan bahwa setiap ayat al-Qur'an secara potensial memiliki empat tingkatan makna, yaitu *zhāhir*, *bā'in*, *hadd* dan *matla*.³³ Tafsir ini sendiri terbagi menjadi dua, yakni (1) Tafsir Sufi Nazari adalah tafsir yang berlandaskan teori-teori dan ilmu filsafat; (2) Tafsir Sufi Isyāri ialah penafsiran al-Qur'an secara tersirat atau isyarat tersembunyi yang ada pada pelaku ritual sufistik dan bisa jadi penafsiran mereka sesuai dengan makna lahiriah yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut.³⁴

³² Fitrah Permana Putra, Skripsi: *Pengaruh Corak Pada Penafsiran (Studi Kasus Tafsir Ayat-ayat Hukum)*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018) h. 23.

³³ U. Abdurrahman, *Metodologi Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi*, Jurnal 'Adliya, Vol. 9, No. 1, 2015. h. 252.

³⁴ Muhammad Khoiril Anwar, Wely Dozan, Maliki, *Tafsir Nusantara (Kajian Komprehensif Metodologi Tafsir)*, (Cct. 1; Mataram: UIN Mataram Press, 2022), h. 7.

Adapun kitab tafsir yang bercorak sufi Nazhari seperti kitab *al-Futūḥāt al-Makkiyyah* dan *al-Fushūsh* karya Ibn al-‘Arabī (w.1240 M). Sedangkan kitab tafsir yang bercorak sufi Isyāri seperti *tafsīr al-Qur’ān al-Aḏzim* karya at-Tustarī (w. 896 M) dan *Haqāiq at-Tafsīr* karya al-Sulami (w. 1021 M).³⁵

c. Corak Falsafi

Tafsir bercorak falsafi merupakan sebuah penafsiran yang dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menjelaskan ketentuan-ketentuan agama dengan pikiran-pikiran yang telah dikaji dalam filsafat dan menakwilkan kebenaran-kebenaran agama dengan menggunakan kacamata filsafat.³⁶ Corak tafsir ini lahir sebagai akibat dari perkembangan filsafat dalam dunia Islam. Hal ini ditandai dengan banyaknya penerjemahan buku filsafat pada masa dinasti Abbasiyah, terutama pada masa pemerintahan al-Mansur pada abad 8 H.³⁷ Sebab lain dari munculnya corak tafsir falsafi ialah banyaknya penganut agama lain yang masuk Islam baik secara sadar atau tanpa sadar masih mempercayai kebiasaan-kebiasaan lama mereka yang sudah dipengaruhi oleh filsafat.

Beberapa contoh tafsir dengan corak falsafi seperti *Rasāil Ibn Sina* karya Ibn Sina (w. 1037 M) dan *Tafsir Al-Mīzān Fi Tafsir Alquran* karya Thabāthabā’ī (w. 1981 M).³⁸

d. Corak ‘Ilmī

Tafsir ‘ilmī merupakan penafsiran al-Qur’an yang didasarkan atas pendekatan ilmiah atau mengupas kandungan yang terdapat dalam al-Qur’an

³⁵ Kadar M. Yusuf, *Studi Alquran*, (Cet. 6; Jakarta: Amzah, 2023), h. 162.

³⁶ Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Cet. 2; Kuningan, Rumah Fiqih Publishing, 2020) h. 67.

³⁷ Ahmad Sarwat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, h. 70.

³⁸ Syafieh, *Perkembangan Tafsir Falsafi dalam Ranah Pemikiran Islam*, *Jurnal Al-Tibyan*, Vol. 2, No. 2, 2017. h. 147-148.

dengan teori-teori ilmu pengetahuan.³⁹ Banyak pendapat yang mengatakan bahwa al-Qur'an mencakup seluruh ilmu pengetahuan secara global. Tafsir dengan corak ini berorientasi pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kejadian alam (kauniah) sehingga mengharuskan mufasir untuk melengkapi dirinya dengan teori-teori sains.⁴⁰

Tafsir 'ilmi memberikan kesan positif bahwa al-Qur'an pada dasarnya tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an bahkan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan untuk kepentingan manusia. Namun, tafsir ini juga terkadang memberikan kesan adanya pemaksaan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dapat memicu timbulnya keraguan-keraguan terhadap al-Qur'an itu sendiri.

Tafsir *al-Jawāhir fi al-Qur'ān* karya Syaikh Tantāwi Jauharī (w. 1940 M) dan *al-Tafsīr al-'Ilm li al-Ayāt al-Kauniyyah fi al-Qur'ān al-Karīm* karya Hanafi Ahmad merupakan kitab-kitab tafsir yang bercorak tafsir 'ilmi.

e. Corak *Adabi wa al-Ijtimā'i* (sosial kemasyarakatan)

Corak ini terdiri dari dua kata yaitu *al-Adabi* dan *al-Ijtimā'i*. Corak penafsiran adabi ini mencoba memadukan antara filologi dan sastra, sedangkan *al-Ijtimā'i* ialah corak tafsir kemasyarakatan.⁴¹ Secara umum, corak *al-Adabi wa al-Ijtimā'i* merupakan corak penafsiran yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan problem yang terjadi di masyarakat berdasarkan petunjuk ayat-ayat dengan mengungkap petunjuk-petunjuk tersebut ke dalam bahasa yang mudah dipahami. Tafsir dengan corak ini sebenarnya muncul

³⁹ Abdul Syakur, *Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal El-Furgania, Vol. I, No. 01, 2015) h. 91.

⁴⁰ Imam Mutaqin, *Eksistensi Tafsir Tahfīfī di Portal Media Online*, (Cet.1; Jawa Barat, CV. Abdi Fama Group, 2024), h. 31.

⁴¹ Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin, 2019.

sebagai respons terhadap capaian tafsir klasik yang dianggap kurang mengena terhadap problem yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itulah kebanyakan gagasan dari tafsir ini berisi kritikan yang cukup tajam terhadap tafsir-tafsir klasik. Kepopuleran corak tafsir ini dimulai pada masa Syekh Muhammad Abduh (1849 M -1905 M).

Adapun beberapa kitab tafsir dengan corak *ijtimā'i* seperti *Tafsir al-Manār* karya Muhammad Abduh (w. 1905 M) dan Rasyid Ridha (w. 1935 M), *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Syaltut (w. 1963 M), *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Muthafa al-Maraghi (w. 1952 M), *Fī Zhilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb (w. 1966 M).

f. Corak *Tarbawi*

Secara istilah, tafsir *tarbawi* memiliki dua pengertian, yaitu: (1) tafsir *tarbawi* merupakan sebuah istilah mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Tarbiah dan Keguruan pada perguruan tinggi Islam di Indonesia, terkhusus di jurusan atau program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pelajaran tambahan pada kurikulum pendidikan sebagai corak adalah tafsir yang lahir dari sudut pandang atau pendekatan pendidikan; (2) Tafsir *tarbawi* merupakan sebuah usaha (ijtihad) yang mencoba menafsirkan al-Qur'an dengan perspektif pendidikan.⁴² Tafsir *tarbawi* itu sendiri sangat dipengaruhi oleh latar belakang mufasir dan tujuan awal yang ditetapkan oleh mufasir sebelum melakukan penafsiran. Tafsir dengan nuansa pendidikan ini lahir dengan latar belakang pendidikan seorang mufasir.

Beberapa contoh tafsir *tarbawi* seperti *Manhaj Alqur'ān fī al-Tarbiyah* karya Muhammad Syadid dan *Namadzij Tarbiyah min Alquran al-Karim* karya Ahmad Zaki Tahafah.

⁴² Cucu Surahman, *Tafsir Tarbawi di Indonesia (Hakikat, Validitas, dan Kontribusinya Bagi Ilmu Pendidikan Islam)*, (Cet.1; Maghza Pustaka, Margomulyo, 2019), h. 158.

g. Corak *Lughāwi*/bahasa

Lughāwi berasal dari kata لغى yang berarti gemar atau menetapi sesuatu.⁴³ *Lughāwi* yang dimaksud dalam hal ini adalah setiap kata yang digunakan baik dalam lisan maupun tulisan. Adapun pengertian dari corak tafsir *lughāwi* ialah penafsiran yang dilakukan dengan kecenderungan atau pendekatan melalui analisa kebahasaan.⁴⁴ Tafsir dengan corak ini biasanya dilakukan dengan mengupas setiap kata yang ditinjau dari berbagai aspek mulai dari bentuk kosa kata (mufradāt), kajian gramatikal seperti *nahwu* dan *ṣarf* sampai pada ilmu qirā'at . Oleh karena itu, orang yang ingin menafsirkan al-Qur'an dengan corak tafsir ini, harus menguasai bahasa Arab secara mendalam.

Adapun beberapa kitab tafsir yang menekankan pada aspek bahasa atau *lughāwi* seperti tafsir *Ma'āni al-Qur'an* karya Abi Zakariyya Ibnu Ziyad Al-Farra' (w. 822 M), *Maja zal-Qur'an* karya Abu Ubaydah Ma'mar Ibnu al-Masna (w. 825 M).

h. Corak Fikih

Tafsir fikih merupakan corak penafsiran yang menitikberatkan pada pembahasan hukum-hukum fikih dan cabang-cabangnya serta membahas perbedaan-perbedaan pendapat di antara imam mazhab. Sama halnya dengan corak-corak penafsiran yang lain, corak ini juga mengalami perkembangan dengan berbagai macam kritik dan pro-kontranya.⁴⁵ Tafsir ini biasanya disebut sebagai tafsir ahkam karena tafsir semacam ini seakan-akan melihat al-Qur'an sebagai

⁴³ Dewi Murni, *Tafsir dari Segi Coraknya*, Jurnal Syahadah, Vol. VIII, No. 1, 2020, h. 58.

⁴⁴ Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an*, h. 99.

⁴⁵ Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran al-Qur'an*, h. 103.

kitab suci yang berisi ketentuan perundang-undangan.⁴⁶ Jika dilihat dari sisi pro dan kontranya, corak fikih atau ahkam merupakan salah satu jenis corak penafsiran yang diterima oleh sebagian besar mufasir.⁴⁷

Beberapa kitab tafsir seperti *al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaili (w. 2015 M), *al-Jāmi' li ahkam al-Qur'an* karya al-Qurṭūbi (w. 1272 M) dan kitab tafsir *Ahkam al-Qur'an* karya Ibn al-Arabi merupakan kitab tafsir yang bercorak fikih.

i. Corak Akhlak

Merupakan corak tafsir yang penafsirannya berorientasi pada ayat-ayat tentang akhlak dengan menggunakan pendekatan ilmu akhlak.⁴⁸ Oleh karena itu, penafsiran ayat-ayat akhlak dapat ditemukan di berbagai kitab-kitab tafsir terutama aliran tafsir bil ma'sur dan kitab tafsir *tahlīli*. Namun, bukan berarti bahwa tidak ada kitab tafsir yang secara khusus membahas tentang akhlak. Jika ditelusuri, kitab tafsir yang secara khusus membahas tentang akhlak masih sangat minim. Namun, penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak cukup banyak ditemukan dalam kitab tafsir *tahlīli*.

Adapun kitab tafsir dengan corak penafsiran akhlak, yaitu kitab Tafsir al-Nasafi atau *Madārik al-Tanzīl wa Ḥaqā'iq al-Ta'wīl* karya imam Abdullah ibn Ahmad al-Nasafi (w. 1310 M) dan *Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Muhammad al-Tahir ibn 'Ashur (w. 1973 M).

⁴⁶ Muhammad Irfan Apri Syahrial, *Tafsir Tematik Al-Qur'an (Studi atas Buku "Tafsir Al-Qur'an Tematik" Kementerian Agama RI)*, (Cet; 1, Jakarta Selatan: PTIQ Press, 2019), h. 127.

⁴⁷ Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran al-Qur'an*, h. 103.

⁴⁸ Danial, *Corak Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Modern*, Jurnal Hikmah, Vol. XV, No. 2, 2019, h. 96.

4. Pendekatan Tafsir

a. Pendekatan Tekstual

Tekstual berasal dari kata teks yang artinya kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan atau bisa juga diartikan sebagai bahan tertulis sebagai dasar untuk memberikan pengajaran.⁴⁹ Sedangkan pendekatan tekstual dalam studi tafsir dapat diartikan sebagai sebuah usaha dalam memahami makna tekstual dari ayat-ayat al-Qur'an.⁵⁰

Adapun fokus utama dalam pendekatan tekstual terletak pada sisi kebahasaan dalam memahami ayat al-Qur'an.⁵¹ Jadi, penafsiran al-Qur'an dengan pendekatan tekstual dapat dipahami sebagai sebuah penafsiran yang hanya berpaku pada teks semata, tanpa melihat konteks lahirnya teks tersebut. Berikut ini contoh penafsiran tekstual yang terdapat dalam website muslim.or.id. pada surah an-Nisā'/4: 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ
سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab) atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz,) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan

⁴⁹ Firad Wijaya, Andri Afriani, *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual Dalam Study Hadist*, Jurnal STAI Darul Kamal, [t.th], h. 38.

⁵⁰ M. Solahudin, *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Al-Bayan; Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 116.

⁵¹ Zamakhsyari, *Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Al-Qur'an dan Hadits*, Universitas Darmawangsa, 2017.h.2.

cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”⁵² (QS. an-Nisā’/4:34)

Battuanna:

“Iya di’o tommuane-o iyamo pangulu lao di to baine, sawa’ iyamo di’o Puang Allah Taala mappala’bi’i sambare (tommuane) pole sambare laengna pole di to baine. Anna sawa’ ise’iya tommuane pura mappebengan sambare pole di barangna ise’iya. Sawa’ bassami di’o, to baine masalah iya tunru’ lao di Puang Allah Taala na maalitutui alawena di wattu pa’baliangna (muanena) andiang di sesena, sawa’ Puang Allah Taala diangi maalitutui’i. To baine iya mupaarakkeneang Nuzuz (pabali-bali lao di muanena), sitinayanna mie’ mappa’gurui anna pessarangi pole di patindoangna, anna tuttu’i. Anna mua’ diangmi matturu’io mie’ damo pa’itai tangalalang iya na mappamasussai. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Matinggi na Kaiyyang.”⁵³

Artikel ini ditulis oleh Muhammad Abduh Tuasikal dengan tema “Pemimpin Wanita dalam Tinjauan”. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa wanita hanya dibolehkan menjadi pemimpin di rumahnya, itu pun harus dalam pengawasan suaminya. Selain soal kepemimpinan, Abduh juga mengaitkannya dengan konsep kesetaraan gender. Ia mengutip pendapat Syekh Bakar Abu Zaid yang mengatakan bahwa istilah emansipasi tidak diperbolehkan karena teori tersebut merupakan teori sekuler yang sudah jelas menentang takdir Allah.⁵⁴

Pada bagian akhir, Abduh dalam artikelnya berkesimpulan bahwa itulah ketentuan dalam Islam yang mana jika dilaksanakan, kebaikan dan kejayaan pasti akan dicapai oleh kaum muslimin seperti yang pernah di alami oleh Rasulullah dan para sahabatnya.

b. Pendekatan Kontekstual

Kata “kontekstual” secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *context* yang artinya suasana atau keadaan yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa

⁵² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 113.

⁵³ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 135.

⁵⁴ Muhammad Abduh Tuasikal, *Pemimpin Wanita dalam Tinjauan*, <https://muslim.or.id/9162-pemimpin-wanita-dalam-tinjauan.html>, diakses pada tanggal 21 Mei 2025.

Indonesia menjadi konteks.⁵⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata konteks memiliki beberapa definisi, yaitu: (a) situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian; (b) bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.⁵⁶

Sedangkan pendekatan kontekstual menurut Abdullah Saeed ialah mereka yang percaya bahwa ajaran al-Qur'an mesti diterapkan dengan cara yang berbeda dengan memperhatikan konteksnya.⁵⁷ Jadi, pendekatan kontekstual secara sederhana dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek kebahasaan tetapi juga melihat situasi munculnya teks tersebut. Berikut ini adalah contoh penafsiran kontekstual pada artikel yang ditulis oleh Muhammad Julkarnain dengan tema "Sikap Alquran Terhadap *Flexing Culture*" pada *website tafsiralquran.id*.

Dalam artikelnya, Julkarnain mengangkat surah at-Takāsur/102:1-2, yaitu:

أَلْهَيْكُمُ التَّكَاثُرُ ۚ ۱ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۚ ۲

Terjemahnya:

"Berbangga-bangga dalam memperbanyak (dunia) telah melalaikanmu, sampai kamu masuk ke dalam kubur."⁵⁸ (QS.at-Takāsur/102:1-2).

Battuanna:

*Amarayang lino mappatialuppeo mie', Lambi'o mie' mettama di ku'bur.*⁵⁹

Ia mengutip pendapat imam al-Qurṭubī yang mengatakan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan orang-orang Yahudi yang tenggelam dalam kesibukan

⁵⁵ Sama'un, Tesis: *Epistemologi Tafsir Kontekstual (Analisis Teori Hirarki Values Terhadap Ayat-ayat al-Qur'an)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), h. 25.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 751.

⁵⁷ Abdullah Saeed, *The Qur'an: an Introduction*, Terj. Shulkhah, Sahiron Syamsuddin, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Cet. I; Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), h. 312.

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 907.

⁵⁹ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1164.

menyombongkan harta yang mereka miliki hingga mereka lupa untuk taat kepada Allah sampai akhirnya mati dan dikuburkan ke dalam tanah.⁶⁰

Menurut Julkarnain, fakta sejarah tersebut memiliki kesamaan dengan gaya hidup *flexing*, yaitu obsesi terhadap dunia dan merasa lebih dari orang lain. Selain itu, perilaku tersebut juga dapat menyebabkan seseorang menjadi apatis terhadap sekitarnya, egois dan menjadikan harta sebagai tolak ukur dalam interaksi sosialnya. Jelaslah bahwa al-Qur'an tidak membenarkan perilaku *flexing* dalam menjalani kehidupan karena akan berdampak pada perubahan sikap seseorang dari segala aspek.

B. Digitalisasi Tafsir di Indonesia

1. Sejarah Media Tafsir Al-Qur'an di Indonesia

Perkembangan media tafsir di Indonesia dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu era tafsir oral, era tafsir tulis, era tafsir cetak, era tafsir elektronik dan era tafsir *online*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada pemaparan penulis berikut.

a. Era Tafsir Oral

Era tafsir ini dimulai sejak periode awal proses Islamisasi di Indonesia. Adapun proses Islamisasi di Indonesia menurut Noorduyn terjadi melalui tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap kedatangan Islam; (2) Tahap penerimaan Islam; (3) Tahap penyebaran Islam lebih luas.⁶¹ Proses Islamisasi di Indonesia dimulai sekitar abad ke-13 Masehi. Pada masa ini, terjemah al-Qur'an tidak digambarkan dengan nama tafsir secara eksplisit, melainkan digambarkan dalam bentuk pengerjaan seperti berdakwah dengan media oral atau lisan.⁶² Adapun orang yang

⁶⁰ Muhammad Julkarnain, *Sikap Alquran Terhadap Flexing Culture- Tafsir Al-Qur'an* Referensi Tafsir Indonesia: <https://share.google/eTXB6tPKruuncsJS>, diakses pada 10 Agustus 2025.

⁶¹ Muhammad Miftahuddin, *Sejarah Media Penafsiran di Indonesia*, Jurnal Nun, Vol.6, No. 2, 2020. h. 123.

⁶² Khairun Nasyrh, Skripsi: *Kajian Tafsir Al-Quran Buya Yahya di Channel Youtube Al-Bahjah TV*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniri, 2022), h. 21.

menerapkan media ini ialah Sunan Ampel yang merupakan salah satu tokoh *Walisongo*. Hal ini dilakukannya ketika memberikan pengajaran kepada santri-santrinya. Dalam ajarannya, beliau mengajarkan 5 hal, yakni *Moh Main* (tidak berjudi), *Moh Ngombe* (tidak minum minuman keras), *Moh Madat* (tidak menghisap ganja), *Moh Maling* (tidak mencuri) dan *Moh Madon (tidak main perempuan atau berzina)*.⁶³ Selain Sunan Ampel, hal ini juga dilakukan oleh Sunan *Kalijaga* ketika menyebarkan Islam, tetapi yang dilakukannya sedikit berbeda karena ia berdakwah dalam bentuk pentas seni wayang.⁶⁴

b. Era Tafsir Tulis

Pesatnya perkembangan Islam di Indonesia membawa pengaruh pemahaman terhadap al-Qur'an dari lisan ke bentuk tulisan. Pada mulanya, tafsir era ini masih tergabung dalam karya-karya tafsir yang membahas tentang keislaman secara umum. Karya Hamzah Fansuri yang ditulis pada abad ke-16 Masehi dengan judul "Asrar al-'Arifin" (Rahasia Ilmu Mistik) merupakan tanda dimulainya penafsiran al-Qur'an secara tertulis.⁶⁵

Selain karya Hamzah Fansuri, juga ditemukan tafsir surah Al-Kahfi dengan bahasa Melayu yang diperkirakan disusun sekitar tahun 1620 M bertepatan dengan masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636).⁶⁶ Tafsir ini memiliki corak tafsir sufi yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat tafsir yang fokus pada surah tertentu dan tidak ditulis lengkap 30

⁶³ Nisa Kamila Labibah, Skripsi: *Kontruksi Ideologi Tafsir Website (Studi Analisis Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam Tafsir.id)*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2024), h. 29.

⁶⁴ Mohammad Hasib, Skripsi: *Tafsir Audio Visual: Analisis Pemaknaan Ayat Shalat dalam Channel Youtube Quraish Shihab*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), h. 26.

⁶⁵ Mohammad Norman Hadi Kasumal, Skripsi: *Paradigma Tafsir di Media Sosial*, (Manado, IAIN Manado, 2024), h.24.

⁶⁶ Nisa Kamila Labibah, Skripsi: *Kontruksi Ideologi Tafsir Website (Studi Analisis Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam Tafsir.id)*, h. 31.

juz. Adapun kitab tafsir *Tārjūmān Al-Mustāfīd* merupakan tafsir lengkap 30 juz pertama di Indonesia yang ditulis oleh Ulama dari Aceh yaitu ‘Abd al-Rauf as-Singkili dan diperkirakan selesai ditulis pada tahun 1675 M.⁶⁷

c. Era Tafsir Cetak

Berdasarkan studi Islam Nusantara, praktik penyalinan literasi keagamaan, seperti al-Qur’an dan tulisan keagamaan lainnya sudah terjadi jauh sebelum literasi ini mulai dicetak. Namun, tafsir yang dimuat dalam media massa secara jelas ditulis oleh Abdul Karim Amrullah atau sering disapa Buya Hamka. Kemudian pada tahun 1962, tulisan Buya Hamka tersebut dimuat dalam majalah Gema Islam dan beberapa majalah lain seperti majalah Harian Republika yang juga membahas tentang tafsir al-Qur’an.⁶⁸ Selain Buya Hamka, beberapa mufasir seperti Jalaluddin Rakhmat juga memuat tulisannya dalam majalah Alquran al-Karim pada tahun 1990-an.⁶⁹

d. Era Tafsir Elektronik

Tafsir elektronik yang dimaksud ialah media komunikasi massa yang berbasis pada hasil teknologi modern seperti radio, televisi dan lainnya.⁷⁰ Pada pembahasan ini setidaknya ada dua media penafsiran yang digunakan yaitu radio dan televisi. Radio merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suara dengan gelombang magnetis yang kecepatan rambatnya sama dengan gelombang cahaya, yaitu 186.000 mil per detik. Terkait dengan penafsiran al-Qur’an di radio disampaikan sejalan dengan perkembangan dakwah keislaman. Adapun siaran

⁶⁷ Nisa Kamila Labibah, Skripsi: *Kontruksi Ideologi Tafsir Website (Studi Analisis Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam Tafsir.id)*, h. 31.

⁶⁸ Khairun Nasyrh, Skripsi: *Kajian Tafsir Al-Quran Buya Yahya di Channel Youtube Al-Bahjah TV*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniri, 2022), h. 21.

⁶⁹ Khairun Nasyrh, Skripsi: *Kajian Tafsir Al-Quran Buya Yahya di Channel Youtube Al-Bahjah TV*, h. 21.

⁷⁰ Muhammad Saleh, *Historis Media Penafsiran di Indonesia*, Jurnal Studi dan Keislaman, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 25.

radio pertama yang menyiarkan kajian tafsir di Indonesia yaitu radio ‘*Alaikassalām*’ yang berlokasi di Tebet, Jakarta Selatan pada tahun 1972. Kemudian sekitar tahun 1970 hingga tahun 1990, kajian tafsir beralih ke televisi. TVRI merupakan siaran TV pertama yang berkontribusi banyak dalam penyebaran kajian tafsir di Indonesia.⁷¹

e. Era Tafsir Online

Pesatnya kemajuan teknologi menyebabkan manusia berada di antara dua pilihan, yaitu apakah manusia akan mengikuti arus atau stagnan dengan membiarkannya dilibas oleh perkembangan zaman tersebut. Oleh karena itu, wajar-wajar saja bila terjadinya dinamika transformasi tafsir.

Dengan kemajuan teknologi, al-Qur’an telah memasuki fase difusi,⁷² yaitu penyebarannya dengan lisan hingga sampai pada tahap di mana al-Qur’an disajikan dalam bentuk platform media online, yaitu *website*.

Munculnya tafsir di media digital seperti *website* dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik media yang mempercepat perkembangan dan konsumsi ilmu al-Qur’an dan tafsir, banyaknya terjemahan al-Qur’an dan tafsir yang tersedia serta paradigma *al-Ruju’ ila* al-Qur’an dan sunnah.⁷³ Adapun materi-materi tafsir yang terdapat dalam media *online* biasanya memiliki kecenderungan tekstual, kontekstual dan kadang-kadang tafsir *ilmi*.⁷⁴

⁷¹ Khairun Nasrullah, Skripsi: *Kajian Tafsir Al-Quran Buya Yahya di Channel Youtube Al-Bahjah TV*, h. 22.

⁷² Muhammad Yoga Firdaus, *Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.id*, Journal Religion Education Social Laa Roiba, Vol. 5, No. 6, 2023, h. 2712.

⁷³ Muhammad Yoga Firdaus, *Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.id*, h. 2713.

⁷⁴ Sumadi, Rahmat Nurdin, *Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Quranreview*, Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Vol. 22, No. 2, 2023, h. 45.

1. Bentuk Penyajian Tafsir di Media *Online*

a. Bentuk Teks/tulisan

Bentuk penyajian tafsir yang pertama yaitu dengan teks atau tulisan. Di era digital, penyajian tafsir al-Qur'an dalam bentuk tulisan tidak hanya dilakukan pada media cetak, tetapi juga pada media *online*, utamanya *website*. Penyajian tafsir dengan teks masih menjadi pilihan utama dan populer di media *online* karena dianggap cukup efektif dan penjelasan yang disampaikan bisa lebih jelas dan berbobot. Namun, dibalik keefektifannya ada hal yang menjadi problem tersendiri bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual.

Adapun beberapa *website* yang penyajian tafsirnya menggunakan bentuk teks seperti *muslim.or.id*, *islami.co*, *tafsiralquran.id*, *rumaysho.co*, *@quranreview* dan lain sebagainya.

b. Bentuk Audio

Selain teks, penyajian tafsir juga dilakukan dalam bentuk audio. Namun, penyajian tafsir dengan media ini tidak banyak digunakan karena prosesnya yang cukup lama dan juga perekamannya memerlukan ruang dan waktu tertentu untuk menghasilkan rekaman yang baik.

Penyajian tafsir dengan audio tidak hanya tersedia di media *online*, tetapi sering kali dijumpai dalam media elektronik seperti stasiun radio. Beberapa stasiun radio yang menyajikan tafsir dengan audio seperti Radio Rodja, Radio Mutiara Qur'an, Radio Muslim, Radio IsyKarima, Radio Hidayah dan Radio Fajri.

Beberapa situs media *online* atau *website* yang menyuguhkan kajian tafsir dengan audio, yaitu *kajian.net*, *darussalaf.or.id*, *muslimcentral.com* dan *salafycirebon.com*.

c. Bentuk Video

Selain bentuk teks dan audio, penyajian tafsir juga dilakukan dalam bentuk video. Video dalam hal ini bukan yang ada pada media elektronik seperti televisi, tetapi yang terdapat dalam *website*. Hal ini menjadi tren positif bagi manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi. Pemanfaatan video dalam kajian tafsir sebenarnya sedikit lebih baik dibandingkan dengan bentuk teks terlebih lagi dengan hanya audio. Hal ini disesuaikan dengan minimnya minat baca dan orang-orang lebih suka bermain *handphone*. Selain itu, penyajian tafsir dengan media video setidaknya memudahkan *viewer* untuk memahami apa yang disampaikan dalam video yang ia lihat. Hal ini dikarenakan media video menggunakan dua indra sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan hasil pencarian penulis, ada beberapa *website* yang menyuguhkan kajian tafsirnya dalam bentuk video seperti *dakwatuna.com*, *islami.co* dan *muslim.or.id*.

d. Bentuk Poster

Selain sebagai media promosi, poster juga bisa digunakan sebagai media edukasi, dalam hal ini visualisasi tafsir. Poster sendiri merupakan perpaduan antara gambar dan tulisan. Adapun yang dimaksud penulis dalam hal ini ialah poster yang di unggah di media *online*. Penyajian tafsir dalam bentuk ini dilakukan dengan memadukan gambar yang relevan dengan penjelasan ayat atau surah dalam al-Qur'an. Pesan yang disampaikan pada poster biasanya cukup singkat tapi bermakna. Namun, penyajian tafsir dengan poster cukup jarang dijumpai. Hal ini dikarenakan poster memiliki keterbatasan ruang sehingga penyajian tafsir yang kompleks tidak dapat dilakukan secara efektif. Model penyajian tafsir dengan poster banyak dilakukan pada akun Instagram *tafsiralquran.id*, *Quranreview* dan *@tadabburanid*.

BAB III

PROFIL WEBSITE NU ONLINE

A. Sejarah Berdirinya NU *Online*

Jauh sebelum situs web NU *online* diluncurkan, PBNU telah memanfaatkan media cetak sebagai wasilah untuk menyebarkan informasi ke-NU-an kepada masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Adapun media cetak yang digunakan pada saat itu berupa majalah dan koran. Penerbitan majalah pertama sekitar bulan Juni tahun 1927, tepatnya setahun setelah NU didirikan di Surabaya tahun



1926, PBNU telah menerbitkan sebuah majalah bulanan dengan bahasa Jawa yang diberi nama *Socara Nahdlatol Oelama*. Kemudian muncul majalah dengan nama *Oetoesan Nahdlatul Oelama* pada Januari 1928. Setelah itu, pada tahun 1931 atau tiga tahun sejak munculnya majalah *Oetoesan Nahdlatul Oelama*, terbit majalah *Berita Nahdlatul Oelama* hingga tahun 1953 yang dipimpin oleh Machfoed Shiddiq.⁷⁵ Sepuluh tahun sejak terbitnya majalah *Berita Nahdlatul Oelama*, tepatnya pada bulan April tahun 1941, muncul majalah baru yang memuat berita tentang

Gambar 1.1. Logo NU online di ambil dari situs resmi NU online.

⁷⁵ Kifayatul Ahyar, *NU Online: Sejarah Panjang Media NU*, <https://nubanyumas.com/nu-online-sejarah-panjang-media-nu/>, diakses pada tanggal 17 Desember 2024.

keorganisasian dan pemberitaan mengenai madrasah yang diberi nama *Soeloch Nahdlatul Oelama*.⁷⁶

Pada tahun 1954, dikarenakan adanya agenda untuk menyebarkan gagasan-gagasan dan aspirasi partai menjelang Pemilu tahun 1955, maka PBNU menerbitkan majalah *Duta Masyarakat* yang bertempat di Menteng Raya, Jakarta. Setelah majalah *Duta Masyarakat*, beredar majalah *Risalah Islamiyah* sekitar tahun 1960, *Warta NU* tahun 1980 dan *Tabloid Masa* pada tahun 2000.⁷⁷ Namun, media cetak NU ini kemudian berhenti beroperasi pada tahun 2002 karena beberapa alasan, seperti proses distribusinya membutuhkan waktu yang cukup lama dan dana yang digunakan untuk biaya operasional cukup besar.⁷⁸

Mandeknya majalah NU beroperasi pada waktu itu, tentu memberikan dampak negatif terhadap penyebaran informasi di masyarakat. Hal ini memunculkan kekhawatiran dalam diri K.H. Ahmad Hasyim Muzadi yang saat itu menjabat sebagai ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Adanya kekhawatiran tersebut sehingga diadakanlah pertemuan antara penulis dan jurnalis muda atas inisiatif dari ketua PBNU. Dari pertemuan tersebut dirintislah media NU *online* sebagai *output* dengan skala nasional.⁷⁹

Ide untuk membuat media NU online ini sebenarnya telah ada sejak diadakannya Mukhtamar NU yang ke-30 di Kediri pada tahun 1999 sebagai bentuk inisiatif warga NU dalam mengikuti perkembangan zaman. Namun, media ini baru diluncurkan secara resmi pada tanggal 11 Juli 2003 di hotel Borobudur Jakarta

⁷⁶ Uli Haniatun Ni'mah, Skripsi: *Manajemen Dakwah Virtual Pada Akun Instagram NU Online*, (Purwokerto; UIN Prof K.H. Saifudin Zuhri, 2023), h. 41.

⁷⁷ Anni Miftahul Jannah Yaumil Hajji, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Website NU Online Terhadap Pemenuhan Informasi Hukum Islam IPPNU Kedurus*, (Surabaya; UIN Sunan Ampel, 2023), h. 83

⁷⁸ Moh. Hasyim, Skripsi: *Analisis Produksi Berita di NU Online*, (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2013). h. 32.

dengan domain www.nu.or.id yang dihadiri kurang lebih 1.500 orang mulai dari kiai, politisi, aktivis, Walikota, duta besar negara tetangga hingga ibu rumah tangga.⁸⁰

Sejak resmi diluncurkan, situs NU *online* tidak sepopuler saat ini dan masih sepi peminat karena beberapa hal seperti minimnya perencanaan media *online*, masih banyaknya media cetak, akses jaringan yang kurang mendukung dan jumlah perangkat yang harus dimiliki pada saat itu masih terbilang mahal.⁸¹ Namun, seiring dengan berjalannya waktu, situs ini kemudian menjadi situs paling diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan penghargaan situs terbaik kategori sosial masyarakat dari Komputer aktif *Award* yang diterima pada tahun 2004/2005 dan rangking pertama situs yang paling banyak dikunjungi versi Alexa.⁸²

Situs web ini sendiri merupakan media resmi Nahdlatul Ulama yang fokus pada layanan informasi sosial kemasyarakatan dan kebangsaan serta layanan keagamaan yang mengedepankan sikap moderat. Selain itu, media ini juga menyajikan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan sejarah dan juga tokoh-tokoh besar NU. Hal ini dapat dilihat pada rubrik yang terdapat pada *website* NU *online*, seperti laporan khusus, warta, fragmen, Quran, keislaman, Ramadan, opini, tokoh, hikmah, cerpen, kesehatan, seni dan *download*.⁸³

⁸⁰ Anni Miftahul Jannah Yaumil Hajji, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Website NU Online Terhadap Pemenuhan Informasi Hukum Islam IPPNU Kedurus* h. 76.

⁸¹ Muhammad Marzuq Al-Faruqi, Skripsi: *Kualitas Sanad Hadis-hadis Tentang Kepemimpinan Dalam Website NU Online Tahun 2022-2023*, (Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah, 2024), h. 26.

⁸² Alvi Nour Sholihah, Skripsi: *Pembumian Ajaran Tasawuf Dalam Situs NU Online* (www.nu.or.id), (Semarang; UIN Walisongo, 2019), h. 66.

⁸³ Mukhlis, Skripsi: *Analisis Framing Dalam Berita Tentang Disabilitas Pada Website NU Online*, (Semarang, UIN WALISONGO, 2024), h.29.

B. Visi dan Misi NU *Online*

Sebagai sebuah media informasi resmi PBNU, situs web ini mempunyai visi misi yang tidak jauh berbeda dengan organisasi induk NU itu sendiri. Adapun visi situs web NU *Online*, yaitu:

“Menjadi penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya.”⁸⁴

Sedangkan misi dari *website* NU *online*, yaitu:

- 1) Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya
- 2) Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat dan menghargai keberagaman
- 3) Menghasilkan produk informasi yang berkualitas
- 4) Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.⁸⁵

C. Struktur Organisasi NU *Online*

Dalam setiap lembaga tentunya mempunyai struktur organisasi. Begitu pun dengan situs NU *online*. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dalam *website* NU *online*, susunan redaksi NU *online*,⁸⁶ yaitu:

Dewan Penasehat: KH. Miftachul Akhyar, KH. Yahya Cholil Staquf, KH. Ahmad Said Asrori, Saifullah Yusuf, Alissa Qotrunnada Wahid, Mohamad Syafi' Alielha, Muhammad Najib Azca, Arif Afandi.

Pimpinan Umum: Ishaq Zubacdi Raqib. Wakil Pimpinan Umum I: Achmad Mukafi Niam. Wakil Pimpinan Umum II: Wibowo Prasetyo. Direktur Utama : Hamzah Sahal. Wakil Direktur Utama: Fajar W. Hermawan. Direktur Keuangan:

⁸⁴ NU Online: <https://nu.or.id/page/visi-misi>, diakses pada tanggal 25 Maret 2025.

⁸⁵ NU Online: <https://nu.or.id/page/visi-misi>, diakses pada 25 Maret 2025.

⁸⁶ NU Online: <https://nu.or.id/page/redaksi>, diakses pada 26 Maret 2025

Risky Wijayanti. Direktur Operasional: Muhammad Yunus. Direktur Pemasaran: Syaifullah Amin. Wakil Direktur Pemasaran: Nurdin. *Finance Officer*: Nana Rismana.

Pimpinan Redaksi: Ivan Aulia Ahsan. Sekretaris Redaksi: Yuni Rachmawati N.A. Redaktur Eksekutif dan Koordinator Jaringan: Mahbib Khoirin. Anggota Redaksi: Fathoni Ahmad, Muhammad Syakir N.F., Abdullah Alawi, Aru Lego Triono, Alhafiz Kurniawan, Ahmad Muntaha A.M., Kendi Setiawan, Muhammad Aiz Luthfi, Muhammad Faizin.

Manajer TI: Miftahudin. Developer: Adhyaksa Herdhianto, Ardyan Novanto, M. Silmi Kaffah, Puji Utomo, Zainal Muttaqin. WQA: Afrilia Tristala, Choirul Anam.

Manajer Konten Kreatif: Ahmad Mundzir. Produser Video Berita: Ahmad Naufa. Penyelia Media Sosial: Aldi Rizki, Lukman Hakim. Desainer: Aceng Dartar. Pewarta Foto: Suwitno. *Videografer*: Agung S. Utomo, Hilman Najib, M. Kholilur Rohman, M. Syarif Hidayat, Moh. Irfan, Rezi Ahmad, Rohman Dwi Aji P., Saiful Amar. Konsultan Visual: Zamzam Almakki. *Storyboard Artist* : Daniel Fahmi. Komikus: Suryono. Ilustrator: M. Naufal Firdaus. *Voice Over*: Ulin Nuha Karim.

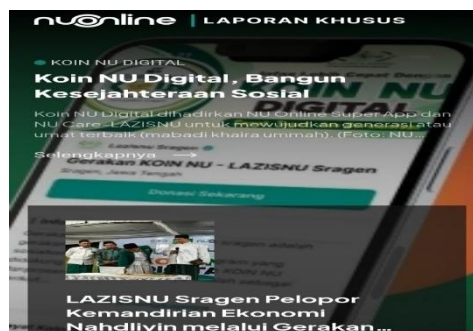
Kontributor: Haekal Attar, Amien Nurhakim, Zainuddin Lubis, A., Syamsul Arifin, Mufidah Adzkie, Nuriel Shiami Indiraphasa, Suci Amaliyah, Syarif Abdurrahman, Ahmad Ali M.D., Ahmad Dirgahayu Hidayat, Alwi Jamalulel Ubab, M. Ali Zainal Abidin, M. Mubasysyarum Bih, M. Tanam Wijaya, Muhammad Abror, Muhammad Hanif Rahman, Muhammad Ibnu Sahroji, Muhammad Ishom, Muhammad Tholah al-Fayyadl, Rif'an Haqiqi, Sunnatullah, Ahmad Hanan, M. Ryan Ramadhan Muhammad Habib Zainul Huda, Muhammad Ulil Albab, Shofi Mustajibullah.

D. Rubrik *Website NU Online*

Dalam sebuah *website* tentu mempunyai bagian-bagian, salah satunya ialah rubrik. Rubrik merupakan bagian situs web yang memuat informasi atau tulisan mengenai topik tertentu. *Website NU online* sendiri mempunyai 13 rubrik, di antaranya yaitu:

1. Laporan Khusus (Lapsus)

Laporan khusus (lapsus) merupakan rubrik baru dan menempati posisi pertama pada situs web *NU online*. Rubrik ini memuat laporan yang diulas secara mendalam terhadap peristiwa, kasus, fenomena atau hal-hal yang dianggap sangat penting untuk dibahas lebih jauh. Artikel pada rubrik ini bersumber dari al-Qur'an, hadis, pendapat tokoh dan ulama serta pendapat penulis. terkait dengan tampilan lapsus, dapat dilihat pada gambar di samping.



Gambar 1.2. Tampilan Laporan khusus pada website NU online.

2. Warta/berita

Pada rubrik ini terdapat beberapa jenis berita yang dikelompokkan berdasarkan wilayah, yaitu berita nasional, daerah, internasional, risalah, redaksi dan obituari. Sub-rubrik ini sengaja dibuat untuk mengelompokkan berita yang diliput oleh berbagai kontributor yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Adapun berita yang terdapat dalam rubrik ini lebih banyak disajikan dalam bentuk *straight news*. Selama tahun 2023, rubrik ini telah mengunggah sebanyak 5.800 artikel baik dalam skala daerah, nasional hingga internasional.

Adapun tampilan rubrik warta pada website NU Online dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.3. Tampilan Sub-rubrik warta.

3. Fragmen

Rubrik fragmen hampir sama dengan rubrik warta karena pada bagian ini juga memuat berita. Namun, berita yang dimuat dalam rubrik warta umumnya berita tentang permasalahan yang sedang terjadi. Sedangkan berita yang dimuat pada rubrik ini umumnya berupa gambaran akan peristiwa sejarah dan profil tokoh muslim. Adapun artikel yang terdapat dalam rubrik ini selama tahun 2023 sebanyak 38 buah postingan.



Gambar 1.4. Tampilan rubrik Fragmen pada website NU online.

4. Qur'an

Rubrik ini merupakan rubrik yang sudah tidak asing dalam setiap *website* keislaman. Pada bagian ini, terdapat beberapa sub-rubrik seperti al-Qur'an, tahlil dan Yāsīn, wirid dan doa, surah-surah pilihan serta bacaan-bacaan maulid.

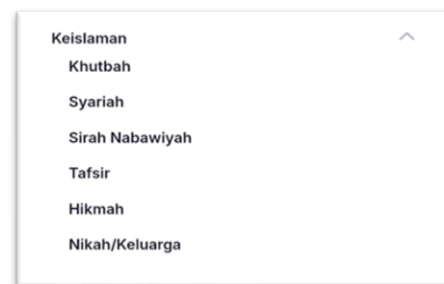
Berikut adalah gambar menu al-Qur'an pada *website* NU *online*.



Gambar 1.5. Tampilan rubrik al-Qur'an pada website

5. Keislaman

Rubrik keislaman memiliki sub-rubrik paling banyak di antara rubrik lain pada situs web ini. Pada rubrik ini membahas tentang nilai-nilai keislaman yang dominan dilihat dari sudut pandang fikih. Sub-rubrik yang terdapat pada rubrik keislaman berjumlah 14 di antaranya *bahtsul masail*, Ramadan, kotbah, syariah, *sirah nabawiyah*, tafsir, nikah, hikmah, keluarga, doa, selawat dan wirid, ilmu hadis, tasawuf dan akhlak, tafsir mimpi serta ilmu tauhid. Adapun jumlah unggahan artikel keseluruhan pada rubrik keislaman yaitu sebanyak 1.029 buah unggahan artikel tahun 2023.



Gambar 1.6. Sub-rubrik Keislaman pada website

6. Opini

Artikel yang dimuat dalam rubrik opini merupakan artikel yang dikirim oleh pembaca situs NU *online*.



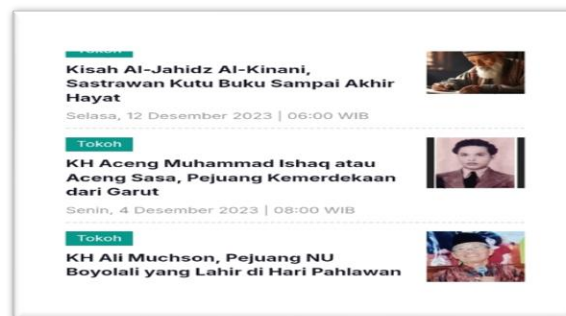
Gambar 1.7. Tampilan rubrik opini pada website.

Adapun jumlah artikel yang dimuat dalam rubrik ini sebanyak 107 unggahan artikel selama 2023 yang terdiri dari berbagai topik seperti persoalan negara, agama, sosial, politik hingga persoalan ekonomi.

7. Tokoh

Tokoh-tokoh yang dibahas dalam rubrik ini adalah mereka yang dianggap mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam dunia keislaman dan keindonesiaan.⁸⁷ Adapun bentuk kajian tokoh dalam rubrik ini berupa biografi atau riwayat hidup singkat seorang tokoh.

Beberapa tokoh yang dibahas dalam rubrik ini di antaranya ialah Ibnu Hajar Al-Asqalani, Syekh Nawawi Al-Bantani, Imam Zamakhsyari dan masih banyak lagi.

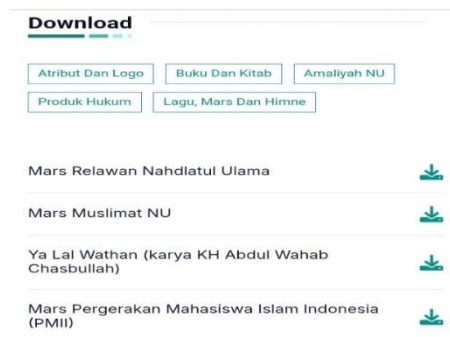


Gambar 1.8 Tampilan rubrik tokoh.

⁸⁷ Musholikhhan Afton, Skripsi: *Pemahaman Hadis-hadis Shalawat Nabi Perspektif Website NU Online dan Kontribusinya Terhadap Islam di Indonesia*, (Salatiga; IAIN Salatiga, 2021), h. 36.

8. Download

Rubrik *download* memudahkan nahdyyin untuk mengunduh materi atau informasi yang dimuat dalam situs NU *online*. Dengan adanya rubrik ini, para nahdyyin tidak harus mengakses situs NU *online* yang tentu membutuhkan kuota untuk mengaksesnya. Jika mengakses rubrik *download*, nahdyyin akan melihat informasi tentang atribut dan logo NU, buku dan kitab- kitab fikih, *amaliyah* NU, produk-produk hukum tentang ke-NU-an, lagu-lagu, mars, himne NU dan PMII.



Gambar 1.9. Tampilan sub-rubrik download pada website

9. Kesehatan

Rubrik ini berisi tulisan-tulisan yang berkaitan dengan kesehatan seperti pengetahuan tentang penyakit dan gejala-gejalanya, pola hidup sehat, pengetahuan tentang obat-obatan dan lain sebagainya. Adapun jumlah artikel yang terdapat dalam rubrik ini sebanyak 140 artikel yang semuanya berkaitan dengan kesehatan.



Gambar 2.0. Tampilan rubrik kesehatan.

10. Cerpen

Rubrik cerpen dalam situs web NU *online* merupakan wadah untuk menerbitkan cerita-cerita pendek yang dibuat oleh kolumnis NU *online*. Cerpen yang dimuat pada rubrik ini biasanya memiliki tema yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, cerita atau kehidupan pesantren atau cerita-cerita berhubungan dengan kehidupan masyarakat.



Gambar 2.1. Tampilan artikel-artikel pada rubrik cerpen

11. Seni Budaya

Rubrik seni budaya merupakan rubrik yang berisi karya sastra seperti puisi, cerita pendek dan esai dari para kolumnis. Sebagian besar karya sastra pada rubrik ini berupa fiksi. Kendati demikian tetap ada nilai-nilai positif yang bisa di ambil oleh para pembaca. Dari sekian banyaknya rubrik yang terdapat pada *website* ini, hanya rubrik seni budaya yang mempunyai unggahan paling sedikit, hanya satu buah artikel yang. Pada media NU *online* sebenarnya cerpen berdiri sendiri sebagai sebuah rubrik. Namun, di dalam rubrik seni budaya terdapat banyak artikel-artikel tentang cerpen.



Gambar 2.2. Tampilan rubrik Seni Budaya.

12. Pustaka

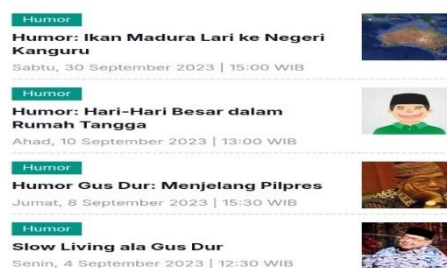
Rubrik ini memuat artikel tentang resensi buku dari berbagai tema seperti persoalan politik, sosial, negara dan agama. Tetapi pembahasan yang lebih dominan diulas dalam rubrik ini ialah hal-hal yang menyangkut persoalan agama Islam. Sepanjang tahun 2023, terdapat 50 unggahan yang terdapat dalam rubrik ini. Dari rubrik pustaka ini dapat dilihat bahwa NU sangat memperhatikan literasi Indonesia.



Gambar 2.3. Tampilan artikel pada menu pustaka

13. Humor

Rubrik ini memuat tentang guyonan atau lelucon yang menjadi bukti bahwa orang-orang NU mempunyai selera humor yang tinggi. Warga NU menjadikan Gusdur sebagai patokan dengan guyonannya yang berkualitas. Teks anekdot dalam rubrik ini disajikan dalam bentuk narasi. Cerita lucu ini merupakan respon terhadap permasalahan yang sedang terjadi.



Gambar 2.4. Tampilan rubrik humor pada rubrik NU online .

Adapun daftar jumlah unggahan dalam website NU online pada tahun 2023 penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Data unggahan NU *online* pada tahun 2023 yang diperoleh penulis dari situs web NU *online*.

No.	Rubrik	Sub-rubrik	Jumlah Unggahan
1	Laporan Khusus	-	-
2.	Warta	Nasional	4.508
		Daerah	728
		Internasional	564
		Risalah Redaksi	-
		Obituari	36
3.	Fragmen	-	38
4.	Quran	-	-
5.	Keislaman	<i>Bahtsul Masail</i>	79
		Kotbah	288
		Syariah	326
		Sirah Nabawiyah	39
		Tafsir	94
		Hikmah	48
		Keluarga	25
		Doa	24
		Wirid	3
		Ilmu Hadis	29
		Tasawuf	45
		Tafsir Mimpri	10
		Ilmu Tauhid	19
6.	Opini	-	107
7.	Tokoh	-	27
8.	<i>Download</i>	-	-
9.	Kesehatan	-	140
10.	Cerpen	-	21
11.	Seni Budaya	-	1
12.	Pustaka	-	50
13.	Humor	-	11
		Total Unggahan	7.250

E. Kontributor *Website NU Online* Periode 2023

Banyaknya artikel-artikel unggahan dalam *website* ini, tak terlepas dari kerja keras para penulisnya. Dalam sebuah web, eksistensi kolumnis memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga citra *website* dan menghasilkan konten-konten yang menarik. Begitu juga dengan *website NU online*. Selain membuat konten, kolumnis pada situs web ini juga berperan sebagai penyambung aspirasi para Nahdyyin sebagai agen untuk memperluas wawasan keagamaan dan kebangsaan.

Melihat penelitian yang dilakukan penulis hanya berfokus pada unggahan tahun 2023 maka kolumnis yang akan disebutkan di sini hanya beberapa orang saja. Para kolumnis NU online ini datang dari latar belakang yang beragam, mulai dari dosen, akademisi, aktivis, kiai dan juga santri. Berdasarkan data yang didapatkan penulis pada redaksi NU *online*, beberapa kolumnis dengan latar belakangnya yaitu:

1. Muhammad Hanif Rahman yang merupakan kontributor tetap pada *website NU online*. Ia merupakan dosen Ma'had Aly Al-Imam Bulus, Pengurus LBM (Lembaga Bahtsul Masail) NU Purworejo. ia juga sangat aktif menulis pada rubrik keislaman, seperti syariah, *Bahtsul Masail* dan tafsir. Terkait dengan kajian tafsir, Hanif menulis 41 artikel pada tahun 2023.
2. Alwi Jamalulel Ubab adalah salah satu maha santri di Ma'had Aly Saidussidiqiyah Jakarta. Sama halnya dengan Muhammad Hanif Rahman, ia juga aktif menulis dalam rubrik keislaman seperti kotbah Jumat, tafsir, hikmah dan syariah. Pada tahun 2023, Alwi menulis 35 artikel terkait dengan kajian tafsir.

3. Ahmad Muntaha AM adalah alumni pondok pesantren Imadut Thulabah. Ia aktif menulis topik yang berkaitan dengan syariaah, kotbah, hikmah dan tafsir. Adapun artikel yang ditulis oleh Ahmad Muntaha pada tahun 2023 yaitu sebanyak 10 unggahan tentang kajian tafsir.
4. Zainuddin Lubis merupakan pegiat kajian Islam alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada jurusan akidah filsafat. Ia aktif menulis topik kajian tafsir dan kotbah. Dalam kajian tafsirnya, Zainuddin menulis setidaknya 2 artikel pada tahun 2023.
5. Sunnatullah. Ia adalah pengajar di pondok pesantren Al-Hikmah Darussalam Durjan Kokop, Bangkalan. Tulisan-tulisannya dapat ditemukan pada sub-rubrik syariaah, tafsir, kotbah, hikmah dan *bahtsul masail*. Adapun tulisan Sunnatullah yang berkaitan dengan kajian tafsir pada tahun 2023 sebanyak 2 buah artikel.
6. Muhammad Tholhah Fayyad. Merupakan alumni pondok pesantren Lirboyo dan lulusan Al-Azhar dengan jurusan usuluddin. Ia aktif menulis topik yang berkaitan dengan syariaah, sirah nabawiyah, *bahtsul masail* dan tafsir. Selain itu, ia juga aktif menulis di beberapa *website* seperti *Alif.ID*, *Islami.co* dan *Pesantren.ID*. Pada rubrik tafsir NU *online*, Tholhah hanya menulis satu buah artikel tentang kajian tafsir tahun 2023.
7. Muhammad Aiz Luthfi merupakan pengajar di pondok pesantren *Al-Mukhtariyyah Al-Karimiyyah*. Dalam *website* NU, tulisannya dapat dijumpai pada sub-rubrik kotbah, tafsir, hadis dan syariaah. Sama halnya dengan Muhammad Tholhah Fayyad, Aiz Luthfi juga hanya menulis satu buah artikel terkait dengan kajian tafsir.◌
8. Achmad Faturrahman Rustandi. Merupakan pengasuh pondok pesantren Suciati Saliman Sleman di Yogyakarta. Berdasarkan penelusuran penulis

pada laman web NU *online*, tidak ditemukan nama tersebut di bagian redaksi. Namun, penulis menemukan satu artikel yang ditulis oleh Achmad Faturrahman dalam sub-rubrik tafsir yang di unggah pada tanggal 4 Januari 2023.

9. Ahmad Rifaldi merupakan alumnus Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Pesantren Al-Awwabin Depok, Jawa Barat. Ia sangat aktif dalam menulis. Hal ini dapat dibuktikan dengan tulisan-tulisannya hampir di setiap sub-rubrik NU *online*. Namun, pada tahun 2023, penulis hanya menemukan satu artikel yang ditulisnya berkaitan dengan kajian tafsir.

Selain kajian tafsir, mereka juga aktif membahas berbagai topik seperti fikih, pendidikan Islam hingga isu-isu kontemporer dengan tetap mengedepankan adab dan keilmuan masing-masing. Hal ini menjadi sangat penting karena mereka yang bertanggung jawab dalam menjaga marwah atau nama baik media digital NU.

BAB IV

**ANALISIS PENYAJIAN TAFSIR WEBSITE NU ONLINE DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN TAFSIR DIGITAL**

A. Bentuk dan Sistematika Penyajian Tafsir *Website* NU *Online*

1. Bentuk Penyajian Tafsir NU *Online*

Berdasarkan hasil analisis penulis pada rubrik tafsir NU *Online*, ditemukan bahwa pada tahun 2023, NU *Online* setidaknya mengunggah 94 artikel terkait dengan kajian tafsir. Dari 94 artikel tersebut, 10 di antaranya merupakan pengantar tafsir sebelum pembahasan ayat, 82 artikel merupakan kajian ayat dan 2 artikel lainnya merupakan pengantar ilmu tafsir. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2. Data unggahan rubrik tafsir pada *webite* NU *online* tahun 2023

No	Judul Unggahan	Kategori	Tanggal Unggahan
1.	Tafsir Surah Al-Bayyinah Ayat 5: Islam, antara Materialisme dan Spiritualisme	Tafsir	01 Januari 2023
2.	Tafsir Surah Al-Bayyinah Ayat 6: Tak Beriman Itu Mengingkari Akal Sehat	Tafsir	02 Januari 2023
3.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 165: Menakar Cinta Orang Beriman	Tafsir	03 Januari 2023
4.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 166-167: Jangan Tiru, Begini Ini Perilaku Pemimpin yang Tak Bertanggung Jawab	Tafsir	04 Januari 2023
5.	Marahul Labid: Kitab Tafsir Al-Qur'an Cita Rasa Nusantara	Pengantar Ilmu Tafsir	04 Januari 2023
6.	Tafsir Surah Al-Bayyinah Ayat 7 dan 8: Kriteria Penghuni Surga 'Adn	Tafsir	05 Januari 2023

7.	Pengantar Tafsir Surah Az-Zalzalah: Karakteristik, Asbabun Nuzul dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	06 Januari 2023
8.	Tafsir Surah Az-Zalzalah Ayat 1-3: Saat Bumi Terguncang Dahsyat	Tafsir	07 Januari 2023
9.	Tafsir Surah Az-Zalzalah Ayat 4-5: Saat Bumi Berbicara atas Perilaku Manusia	Tafsir	08 Januari 2023
10.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 168-169: Pentingnya Memilih Makan Halal dan Sehat	Tafsir	09 Januari 2023
11.	Tafsir Surah Az-Zalzalah Ayat 6: Ketika Pahala dan Siksa Manusia Tampak di Depan Mata	Tafsir	10 Januari 2023
12.	Tafsir Surah Yāsīn Ayat 12: Royalti Perintis Kebaikan dan Keburukan	Tafsir	10 Januari 2023
13.	Tafsir Surah Az-Zalzalah Ayat 7 dan 8: Jangan Sekali-kali Remehkan Kebaikan, Sedikit pun	Tafsir	11 Januari 2023
14.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 170: Jawaban Orang Musyrik saat Diperintah Mengikuti Syariat	Tafsir	12 Januari 2023
15.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 171: Enggan Mendengarkan Orang Lain Sama Halnya Seperti Hewan	Tafsir	13 Januari 2023
16.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 172: Meskipun halal, jangan Berlebihan Mengonsumsi Rezeki	Tafsir	14 Januari 2023
17.	Pengantar Tafsir Surah Al-‘Ādiyāt: Spesifikasi Surat, Munasabah dan Asbabun Nuzul	Pengantar Tafsir	18 Januari 2023

18.	Tafsir Surah Al-‘Ādiyāt ayat 1-5: Keistimewaan Kuda dalam Al-Qur’an	Tafsir	19 Januari 2023
19.	Aktualisasi Sumpah Tuhan dalam Surah Al-‘Ādiyāt Ayat 1-5: Perspektif Prof. Quraish Shihab	Tafsir	21 Januari 2023
20.	Tafsir Surah Al-‘Ādiyāt Ayat 6: Rahasia Watak Dasar Manusia	Tafsir	28 Januari 2023
21.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 173: Hikmah Keharaman Babi	Tafsir	31 Januari 2023
22.	Tafsir Surah Al-‘Ādiyāt Ayat 7-8: Alasan Manusia Mati-matian Mencari Harta	Tafsir	01 Februari 2023
23.	Tafsir Surah Al-‘Ādiyāt Ayat 9-11: Ini yang Menentukan Perbuatan Manusia	Tafsir	02 Februari 2023
24.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 174-176: Keadaan Ahli Kitab yang Menyembunyikan Kebenaran	Tafsir	04 Februari 2023
25.	Pengantar Tafsir Surah Al-Qāri’ah: Spesifikasi, Munasabah dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	21 Februari 2023
26.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 177: Ini yang Membuat Hati Jadi Senang	Tafsir	22 Februari 2023
27.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 178-179: Awal Mula Hukum Qisas dan Hikmahnya	Tafsir	23 Februari 2023
28.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 180-182: Ini Perintah Allah agar Umat Islam Jadi Orang Kaya	Tafsir	24 Februari 2023
29.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 183: Manfaat Sebenarnya Puasa Ramadhan	Tafsir	25 Februari 2023

30.	Tafsir Surah Al-Qāri'ah Ayat 1-5: Dahsyat! Ternyata Begini Ngerinya Hari Kiamat	Tafsir	26 Februari 2023
31.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 184: Tiga Fase Kewajiban Puasa	Tafsir	28 Februari 2023
32.	Tafsir Surah Al-Qāri'ah Ayat 6-11: Perbandingan antara Panas Api Dunia dan Api Neraka	Tafsir	07 Maret 2023
33.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 24: Hukum Menikahi Istri Orang Lain	Tafsir	07 Maret 2023
34.	Pengantar Tafsir Surah At-Takāşur: Munasabah, Asbabun Nuzul dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	08 Maret 2023
35.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 25: Kupas Tuntas Perkawinan Budak Perempuan di zamannya	Tafsir	09 Maret 2023
36.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 158: Tak Hanya Al-Qur'an, Taurat dan Injil Juga Turun di Bulan Ramadhan	Tafsir	10 Maret 2023
37.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 26: Aturan Tuhan untuk Kemaslahatan Hidup Manusia	Tafsir	10 Maret 2023
38.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 186: Kedekatan Tuhan saat Hamba-Nya Berdoa	Tafsir	11 Maret 2023
39.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 187: Perubahan Jadwal Puasa Sesuai Kemampuan Manusia	Tafsir	14 Maret 2023
40.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 27: Keinginan Para Budak Hawa Nafsu	Tafsir	16 Maret 2023

41.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 28: Manusia Tercipta Sebagai Makhluk yang Lemah	Tafsir	16 Maret 2023
42.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 29: Larangan Melakukan Tindak Kejahatan terhadap Harta dan Jiwa Orang Lain	Tafsir	19 Maret 2023
43.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 30: Ancaman bagi Pemakan Harta Haram dan Pelaku Pembunuhan	Tafsir	19 Maret 2023
44.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 31: Jauhi Dosa Besar Agar Masuk Surga	Tafsir	22Maret 2023
45.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 32: Larangan Hasud atau Iri terhadap orang Lain	Tafsir	22 Maret 2023
46.	Tafsir Surah At-Takātsur Ayat 1-2: Penawar Hati yang Keras	Tafsir	28 Maret 2023
47.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 188: Larangan Mengambil Hak Orang Lain	Tafsir	29 Maret 2023
48.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 189: Fungsi Bulan Sebagai Penanda Waktu dalam Islam	Tafsir	30 Maret 2023
49.	Tafsir Surah At-Takātsur Ayat 3-4: Peringatan Jadikan Dunia sebagai Orientasi Hidup	Tafsir	31 Maret 2023
50.	Tafsir Surah At-Takātsur Ayat 5-7: Penjelasan Mudah tentang Ilmu Yaqin, Ainul Yaqin dan Haqqul Yaqin	Tafsir	01 April 2023
51.	Tafsir Surah At-Takaşur Ayat 8: Celaan terhadap Orang yang Jadikan Dunia sebagai Prioritas Hidup	Tafsir	02 April 2023
52.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 190: Makna Berperang di Jalan Allah	Tafsir	04 April 2023

53.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 191-193: Ujian Diusir dari Tanah Air	Tafsir	05 April 2023
54.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 194: Kebolehan Perang Mempertahankan Diri pada Bulan Haram	Tafsir	06 April 2023
55.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 195: Maksud Menginfakkan Harta di Jalan Allah	Tafsir	09 April 2023
56.	Pengantar Tafsir Surah Al-‘Aşr: Spesifikasi, Munasabah dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	22 April 2023
57.	Tafsir Surah Al-‘Aşr Ayat 1-2: Tips agar Tidak Rugi	Tafsir	23 April 2023
58.	Tafsir Surah Al-‘Aşr Ayat 3: Ini 4 Kunci Keselamatan	Tafsir	24 April 2023
59.	Pengantar Tafsir Surah Al-Humazah: Spesifikasi, Munasabah dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	25 April 2023
60.	Tafsir Surah Al-Humazah Ayat 1: Ancaman bagi Para Pencela	Tafsir	26 April 2023
61.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 196: 6 Hukum dan Adab Haji	Tafsir	03 Mei 2023
62.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 197: Takwa sebagai Bekal Terbaik dalam Haji	Tafsir	09 Mei 2023
63.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 198: 2 Nikmat Allah bagi Orang Haji	Tafsir	10 Mei 2023
64.	Tafsir Surah Al-Humazah Ayat 2-3: Penyebab Menggunjing, Mencela dan Merasa Paling Hebar	Tafsir	11 Mei 2023

65.	Tafsir Surah Al-Humazah Ayat 4-9: Tiga Sifat Neraka Huthamah	Tafsir	12 Mei 2023
66.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 199: Urgensi Istighfar Setelah Beribadah Haji	Tafsir	13 Mei 2023
67.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 200-202: Anjuran Memperbanyak Dzikir dan Doa Setelah Haji	Tafsir	14 Mei 2023
68.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 203: Makna 'Dzikir Pada Hari Terbatas' dalam Ibadah Haji	Tafsir	15 Mei 2023
69.	Pengantar Tafsir Surah Al-Fil: Spesifikasi, Munasabah dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	17 Mei 2023
70.	Tafsir Surat Al-Fil Ayat 1-2: Kisah Pasukan Gajah	Tafsir	21 Juni 2023
71.	Pendapat Mufasir tentang Siapa Pendiri Ka'bah dan Kapan Didirikan?	Tafsir	25 Juni 2025
72.	Tafsir Tentang Harta dan Anak Yatim Sebagai Fitnah dalam Surah Al-Anfāl Ayat 28	Tafsir	07 Juli 2023
73.	Tafsir Surah Al-Fil Ayat 3: Mengenal Lebih Dekat Burung Ababil	Tafsir	04 Agustus 2023
74.	Tafsir Surah Al-Fil Ayat 4-5: Proses Kehancuran Tentara Gajah Pimpinan Abraham	Tafsir	16 Agustus 2023
75.	Tafsir Surah Al-Anbiya' Ayat 7: Keharusan Bertanya pada Orang yang Kompeten	Tafsir	02 September 2023
76.	Pengantar Tafsir Surah Al-Quraisy: Spesifikasi, Munasabah, Tujuan dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	21 Oktober 2023

77.	Tafsir Surah Al-Quraisy Ayat 1-2: Rahasia Kesuksesan Dagang Suku Quraisy	Tafsir	22 Oktober 2022
78.	Tafsir Surah Al-Quraisy Ayat 3-4: Keamanan dan Ekonomi adalah Kunci Kesejahteraan Hidup	Tafsir	26 Oktober 2023
79.	Pengantar Tafsir Surah Al-Mā'ūn: Spesifikasi, Asbabun Nuzul, Munasabah dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	28 November 2023
80.	Tafsir Surah Al-Mā'ūn Ayat 1-3: Dua Sifat Mengherankan Para Pendusta	Tafsir	29 November 2023
81.	Tafsir Surah Al-Mā'ūn Ayat 4-7: Tiga Sifat Orang Munafik	Tafsir	30 November 2023
82.	Bantahan Asy-Sya'rawi terhadap Penafsiran 'Burung Ababil' Perspektif Al-Maraghi dan Muhammad Abduh	Tafsir	01 Desember 2023
83.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 204-206: Tiga Sifat Munafik yang Bisa Menjangkiti Orang Beriman	Tafsir	07 Desember 2023
84.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 207: Cara Manusia Memosisikan Diri sebagai Hamba Allah	Tafsir	08 Desember 2023
85.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 208-209: Perintah Melaksanakan Ajaran Islam secara Keseluruhan	Tafsir	09 Desember 2023
86.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 33: Sumpah Setia dalam Islam	Tafsir	09 Desember 2023

87.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 210: Larangan Meremehkan Waktu untuk Melakukan Ketaatan kepada Allah	Tafsir	10 Desember 2023
88.	Pengantar Tafsir Surah Al-Kauşar: Spesifikasi, Asbabun Nuzul, Munasabah dan Keutamaannya	Pengantar Tafsir	11 Desember 2023
89.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 211: Peringatan untuk Tidak Kufur pada Nikmat dan Kebesaran Allah	Tafsir	21 Desember 2023
90.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 212: Jangan Terlana Kehidupan Dunia	Tafsir	21 Desember 2023
91.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 213: Tujuan Diutusnya Nabi dan Diturunkannya Kitab	Tafsir	21 Desember 2023
92.	Tafsir Surah Al-Hasyr Ayat 18: Anjuran untuk Muhasabah Diri	Tafsir	27 Desember 2023
93.	Mengenal Sejarah Tafsir Bil Ma'sûr	Pengantar Ilmu Tafsir	29 Desember 2023
94.	Tafsir Surah An-Nahl Ayat 91: Larangan Mengingkari Janji	Tafsir	30 Desember 2023

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa bentuk penyajian tafsir di media online terbagi menjadi empat, yaitu bentuk penyajian teks atau tulisan, audio, video dan poster. Namun, kontributor NU online dalam kajian tafsirnya hanya menggunakan satu bentuk, yaitu bentuk teks atau tulisan. Jadi, semua artikel yang diuraikan dalam tabel 1.2. disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam artikelnya, kontributor NU Online terkadang hanya membahas maksud ayat secara global. Hal ini dapat diidentifikasi dengan pembahasannya yang cukup singkat dan tidak mendalam, sesekali menampilkan sebab-sebab turunnya ayat dan hanya merumuskan pokok-pokok kandungan dari ayat-ayat yang dibahas. Untuk

lebih jelasnya, penulis paparkan artikel yang ditulis oleh Alwi Jamalulel Ubab dengan judul “Penafsiran Surah Al-Baqarah Ayat 196: 6 Hukum dan Adab Haji”. Artikel ini diunggah pada tanggal 03 Mei 2023.



Gambar 2.5. ilustrasi pembahasan

Adapun ayat yang menjadi pembahasan, yaitu:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَخْلِفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَوَدِيَّةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝ ١٩٦

Terjemahnya:

Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Akan tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat dan jangan mencukur (rambut) kepalamu sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepala (lalu dia bercukur), dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, siapa yang mengerjakan umrah sebelum haji (tamatu'), dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Akan tetapi, jika tidak mendapatkannya, dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (masa) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itulah sepuluh hari yang sempurna. Ketentuan itu berlaku bagi orang yang keluarganya tidak menetap di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Keras hukuman-Nya.⁸⁸ (QS. Al-Baqarah/2:196)

Battuanna:

Anna pasukku'i mie' hajji anna umrah sawa' Puang Allah Taala. Jari mua' tilewongo'o mie (pole di musu' iyade' monge'o), jari pakkorowao mie' iya malammor mulolongan, anna da mie' mucukkuri (belua') ulummu diandianganpa (olo'-olo' pogereang) tanda' lao di engeang panggereangna.

⁸⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 40.

Mua' diango'o mie' monge' iyade' diang (gangguang) dio di ulunna, jari waji'i di sesena ise' iya mappidiyah, iyamo: "Mappuasa iyade' massulakka iyade' makkorowa." Anna mua' amangmi, jari inai tau melo' umrah diandiagnapa hajji (waji'i) makkorowa iya malammor nalolongan. Anna iya tia mua' andiangi mallolongan pakkorowang (andiangi palambi'), jari waji'i mappuasa tallungallo di wattu hajji anna pitungallo (bo'o) mua'embali' mo'o mie'. Iyamo di'o sappulo allona kalepu. Bassami di'o di sesena to iya andiang sikadeppe' Masigi Haram. Anna pe'atakwao mie' lao di Puang Allah Taala anna issangi mie' sitongangna Puang Allah Taala Makarras sanna' Pasessa-Na.⁸⁹

Dalam artikel tersebut, Alwi memaparkan sebab turunnya ayat tersebut, kemudian mengutip pendapat Quraish Shihab yang mengatakan bahwa haji sama halnya dengan berperang di jalan Allah (jihad). Jika berperang adalah jihad untuk menjaga kesatuan umat dan agama, maka haji adalah jihad untuk menjaga kepribadian dan menjalin persatuan umat.⁹⁰

Selain pendapat Quraish Shihab, ia juga mengutip penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani (w. 1897 M), yang menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berhaji dan umrah secara sempurna sesuai dengan rukun dan syaratnya ikhlas karena Allah semata dan tidak diselingi tujuan duniawi.⁹¹

Adapun 6 hukum dan adab haji yang terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 196 menurut Alwi⁹², yaitu:

- a) Jika ada *illat* yang menghalangi sempurnanya ibadah haji, seperti sakit, dikepung oleh musuh dan orang yang berhaji atau umrah yang menghendaki

⁸⁹ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Indonesia*, h. 196.

⁹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Cet-IV; Lentera Hati: Jakarta, 2005), Vol.1, h. 428.

⁹¹ Amr Nawawi al-Jawi, *Marah Labid*, (Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1417 H-1997 M), Jilid 1, h. 66.

⁹² Alwi Jamalulul Ubab, *Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 196: 6 Hukum dan Adab Haji*, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-196-6-hukum-dan-adab-haji-aodXn>, diakses pada tanggal 29 Juni 2025.

untuk ber-*tahallul*, maka hendaklah ia menyembelih hewan yang mudah baginya, seperti kambing, sapi atau unta.

- b) Orang yang berhaji tidak dibolehkan untuk ber-*tahallul* dari ihram hingga hewan sembelihannya berada di lokasi terjadinya pengepungan, baik itu di tanah halal maupun haram.
- c) Diwajibkan membayar fidyah dengan berpuasa selama tiga hari atau bersedekah makanan terhadap enam orang miskin atau menyembelih seekor kambing bila dalam pelaksanaan haji ia mendapat gangguan di kepala yang mengharuskannya mencukur rambut.
- d) Wajib menyembelih seekor kambing sebagai rasa syukur kepada Allah bila melaksanakan haji *tamattu'*
- e) Berpuasa selama 10 hari (3 hari pada saat haji, sisanya ialah tiba di tanah air) bila tidak menemukan hewan kurban atau tidak mempunyai biaya untuk hewan sembelihan.
- f) Dam di atas hanya berlaku bagi penduduk yang tidak bermukim di sekitar Masjid Haram, yaitu mereka yang di perbolehkan *qashar* menurut imam Syafi'i atau tempat tinggalnya di luar *miqat* menurut imam Abu Hanifah.

Kemudian artikel yang ditulis oleh Muhammad Hanif Rahman dengan judul “Tafsir Surat Al-Mā’ūn Ayat 1-3: Dua Sifat Mengherankan Para Pendusta”.



Gambar 2.6. Ilustrasi pembahasan pada artikel

Adapun ayat yang menjadi pokok pembahasan dalam artikel tersebut, yaitu:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۖ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ
 ۳

Terjemahnya:

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.⁹³(QS. Al-Ma'un/107: 1-3)

Battuanna:

Apa' muissang bandi (to) malloso-losongan agama? Iyamo di'o (to) marrimba ana' beong, anna andiangi massio mappande to kasi-asi.⁹⁴

Pada artikel tersebut, Hanif menjelaskan kata “*Ara'aita*” yang terdapat dalam ayat pertama. Menurutnya, kata tersebut bukan semata-mata pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Melainkan sebuah bentuk ketakjuban atau keadaan mengherankan atas kondisi manusia atas kebodohan dan pengingkarnya yang telah melewati batas.⁹⁵

Dalam menjelaskan maksud ayat pertama, ia mengutip penafsiran Muhammad Sayyid Ṭanṭawi (w. 2010 M) yang bunyinya “Wahai Rasul yang mulia, apakah engkau melihat dan mengetahui sesuatu yang lebih buruk dan mengherankan daripada keadaan manusia yang mendustakan hari kebangkitan, hari pembalasan dan hari perhitungan amal serta mengingkari apa yang engkau bawa dari sisi Tuhanmu yang merupakan perkara hak dan petunjuk? Tidak

⁹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 910.

⁹⁴ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1170.

⁹⁵ Muhammad Hanif Rahman, *Tafsir Surat Al-Ma'un Ayat 1-3: Dua Sifat Mengherankan Para Pendusta*, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-ma-un-ayat-1-3-dua-sifat-mengherankan-para-pendusta-FaSnr>, diakses pada tanggal 20 Juni 2025.

diragukan lagi keadaan manusia yang demikian itu adalah keadaan yang paling mengherankan dan siksanya seburuk-buruknya siksa.⁹⁶

Selain penafsiran Muhammad Sayyid Ṭaṇṭawi, Hanif juga mengutip penafsiran Syekh Musthafa Al-Maraghi pada surah Al-Mā'ūn ayat 1-3 yaitu:

“Apakah engkau (Muhammad) mengetahui orang-orang itu, orang yang mendustakan perkara-perkara *ilahiyah* dan urusan-urusan gaib yang akan mereka jumpai setelah jelas bagi mereka akan adanya dalil yang kuat dan petunjuk yang sangat jelas. Jika kamu tidak mengetahui sosoknya maka kenalilah dia dengan sifatnya, yaitu: *pertama*, orang yang mendustakan hari kebangkitan itu adalah orang yang menghardik anak yatim dan membentakinya dengan kasar bila ia datang kepadanya untuk meminta kebutuhan, menghina dan menyombongkan diri terhadapnya. *Kedua*, ia tidak menganjurkan orang lain memberi makan terhadap orang miskin. Lebih baik bagi dirinya sendiri untuk tidak memberi makan orang miskin bila ia sendiri tidak menganjurkan orang lain memberi makan orang miskin dan tidak mengajak untuk hal tersebut.⁹⁷

Wahbah Az-Zuhailī (w. 2015 M) dalam tafsirnya mengatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang celaan atas orang-orang yang menafikan hari pembalasan dan perhitungan amal di akhirat. Di antara sifat dan keburukan orang yang mendustakan hari pembalasan di akhirat ialah menghardik, mengusir, menzalimi serta tidak memberikan hak kepada anak yatim. Tidak melakukan kebaikan dan tidak menganjurkan atau tidak memerintahkan untuk memberi makan orang fakir dan miskin karena bakhil juga termasuk dalam celaan tersebut.

⁹⁶ Mohammad Sayyid Tantawi, *Tafsirul Wasith*, (Kairo: al-Sa'adah Press, 1981 M), Jilid 18, h.729.

⁹⁷ Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Mesir: Matba'ah Musthafa al-Babil Halabi, 1365H/1946M), h. 249.

Namun, lafaz ayat tersebut tidak bersifat umum, sehingga tidak mencakup bagi mereka yang tidak melaksanakan hal- tersebut karena ketidakmampuan.⁹⁸

Dari kedua artikel tersebut, penulis melihat bahwa terdapat perbedaan penulisan di antara kontributor NU *online*. Hal ini dapat dilihat pada artikel pertama, Alwi menyebutkan sebab-sebab turunnya ayat 196 surah Al-Baqarah tersebut. Sedangkan Hanif Rahman tidak menyebutkan sebab-sebab diturunkannya surah Al-Mā'ūn ayat 1-3.

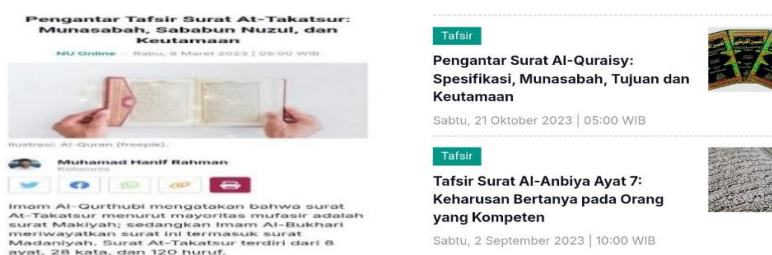
2. Sistematika Penyajian Tafsir NU *Online*

Jika dilihat dari bentuk penyajian tafsir yang terdapat dalam *website* NU *Online*, maka sistematika penyajian tafsir yang digunakan ialah:

- a. Dalam situs NU *online*, kerangka umum dari artikel kajian tafsir meliputi judul yang kemudian disusul tanggal publikasi, gambar ilustrasi pembahasan, ayat al-Qur'an, terjemah, terkadang kumpulan beberapa ayat, *asbab al-nuzul*, hadis, ragam tafsir, kesimpulan, nama editor dan kolumnis.
- b. Dilihat dari surah yang dikaji selama periode 2023, kajian tafsir pada periode ini lebih berfokus pada juz 30 dengan diselingi beberapa ayat dari surah-surah lain, seperti surah An-Nahl, Al-Anbiya', Al-Hasyr, Al-Baqarah, An-Nisa' dan Al-Anfal.
- c. Sistematika penyajian tafsir yang digunakan pada tahun 2023 menurut penulis lebih condong kepada penyajian tafsir runtut. Hal ini dikarenakan penyajian tafsir pada surah-surah yang terdapat dalam juz 30 sesuai dengan urutan pada mushaf Utsmani. Adapun surah-surah pada juz 30 yang ditafsirkan yaitu surah Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kausar, Al-Kafirun dan An-Nasr.

⁹⁸ Wahba az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah dan Manhaj* (Jilid 15, Cet-1; Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 668.

- d. Terkadang kontributor membagi beberapa postingan sebelum masuk ke pembahasan pada penafsiran surah. Berdasarkan hasil analisis penulis, ada beberapa kontributor yang memberikan kata pengantar atau pengenalan surah. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan ayat yang ada pada postingan yang lain seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.7. Pengantar kajian tafsir

- e. Dalam kajian tafsirnya, kontributor NU *online* menggunakan dua bentuk tema. Pertama, menuliskan ayat yang dibahas dan disusul dengan tema; kedua, menuliskan tema terlebih dahulu, kemudian ayat yang akan dikaji. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 2.8. Dua bentuk tema yang diperoleh dari artikel NU online.

- f. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa NU *online* dalam kajian tafsirnya ada yang menggunakan perspektif tokoh.
- g. Dalam menyampaikan kajian tafsirnya, kontributor NU *online* menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

- h. Kolumnis dalam setiap artikelnya, selalu mencantumkan sumber referensi di bagian bawah dari setiap kutipannya.

Kedua, ia tidak menganjurkan orang lain untuk memberi makan kepada orang miskin. Jika ia tidak menganjurkan orang lain untuk memberi makan kepada orang miskin dan tidak mengajak untuk itu maka ia sendiri lebih-lebih tidak melakukannya. (Ahmad bin Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, [Mesir: Matba'ah Musthafa al-Babil Halabi: 1365H/1946M], juz XXX, halaman 249).

Tatkala sifat-sifat tercela ini tidak mendatangkan keikhlasan dan khusuk kepada Allah, melainkan sifat-sifat tercela ini mendatangkan sifat pamer dan tidak ada perhatian untuk melakukan kewajiban-kewajiban yang telah diwajibkan Allah kepada mahluknya. (Thanthawi, *Tafsirul Wasith*, juz XV, halaman 519).

Gambar 2.9. Contoh Sumber referensi yang digunakan dalam artikel

- i. Beberapa kontributor NU *online* terkadang tidak membahas kosa kata (mufradāt) ayat dalam artian hanya membahas maksud ayat secara umum.
- j. Jika dilihat dari sumber referensi, para kontributor lebih banyak mengutip atau menggunakan kitab-kitab tafsir klasik dibanding kitab tafsir kontemporer. Selain itu, kontributor juga menggunakan kitab tafsir nusantara dan non-nusantara.

B. Metode, Corak dan Pendekatan Tafsir yang Digunakan Pada *Website* NU *Online*

1. Metode Penyajian Tafsir NU *Online*

Berdasarkan hasil pembacaan penulis terhadap artikel-artikel kajian tafsir NU *online*, penulis melihat bahwa kontributor NU *online* dalam tulisannya lebih condong pada metode tafsir *maudhū'i* (tematik). Hal ini sejalan dengan syarat teknis metode *maudhū'i* yang gagas oleh Mustafa Muslim,⁹⁹ yaitu menentukan tema seperti pada artikel yang ditulis oleh Alwi Jamalulel Ubab dengan judul artikel “ Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 180-182: Ini Perintah Allah agar Umat Islam Jadi Orang Kaya ” yang di unggah pada 24 Februari 2023. Adapun ayat yang diangkat, yaitu:

⁹⁹ Solchudin, Yayan Mulyana, Andi Nurlela, *Tiga Varian Metode Tematik (Mawḍū'i) dalam Menafsirkan al-Qur'an*, [t.d.].

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ١٨٠ فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٨١ فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوَصَّيٍّ جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٨٢

Terjemahnya:

Diwajibkan kepadamu, apabila seseorang di antara kamu didatangi (tanda-tanda) maut sedang dia meninggalkan kebaikan (harta yang banyak), berwasiat kepada kedua orang tua dan karib kerabat dengan cara yang patut (sebagai) kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa. Siapa yang mengubahnya (wasiat itu), setelah mendengarnya, sesungguhnya dosanya hanya bagi orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Akan tetapi, siapa yang khawatir terhadap pewasiat (akan berlaku) tidak adil atau berbuat dosa, lalu dia mendamaikan mereka, dia tidak berdosa. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁰⁰ (QS. Al-Baqarah/2:180-182).

Battuanna:

Diwaji'io mie' mua' napoleio tanda amateang, mua' diang mie' mupamottong mae'di barang-barang, pappasango'o di indo amammu anna palulluareang meapa macoa, (iya di'e waji'i) di sesena to me'atakwa. Jari inai mambenru' laeng di'o pasango (mana'o) dipuranna nairrangngi, jari sitongangna dosana di'o sangga' di to mambenru' laeng. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Pa'irrangngi na Paissang. Jari inai-inai marakke' lao di to mappasang di'o, mabe'i sassigi'i iyade' mappogau'i dosa mane napasiamai'ise'iyaya, jari andiang-diang dosa di sesena. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Pa'dappang na Makkesayang.¹⁰¹

Ketiga ayat diatas merupakan syarat kedua dalam metode tafsir tematik yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang sesuai dengan tema. Namun dalam artikel ini, Alwi selaku kolumnis tidak memaparkan asbabun nuzul dari ketiga ayat diatas.

Syarat berikutnya ialah menjelaskan pesan-pesan yang erdapat dalam ayat yang dibahas. Dalam hal ini, Alwi selaku kolumnis artikel menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung perintah untuk berwasiat kepada kedua orang tua.¹⁰²

¹⁰⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 36-37.

¹⁰¹ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 44.

¹⁰² Alwi Jamamulel Ubab, *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 180-182: Ini Perintah Allah agar Umat Islam Jadi Orang Kaya* <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-180-182-ini-perintah-allah-agar-umat-islam-jadi-orang-kaya-DEFOC>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2025.

Kemudian ia menyebutkan ragam penafsiran terkait ayat di atas. Pertama, ia mengutip definisi wasiat perspektif Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa wasiat ialah pesan-pesan yang disampaikan untuk dilaksanakan setelah kematian yang memberi wasiat. Menurut Alwi, wasiat dapat dilakukan ketika harta yang dimiliki si pewasiat itu banyak. Oleh karena itulah kemudian Abu Hayyan (w. 1344 M) mengartikan lafal “*khairan*” dengan harta. Padahal makna asalnya ialah “baik”. Dari penafsiran Abu Hayyan tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan umat Islam untuk kaya harta agar memanfaatkannya untuk kebaikan.

Adapun alasan perintah wasiat ini dijelaskan oleh Syekh Nawawi (w. 1898 M) dalam tafsirnya bahwa perintah wasiat tersebut turun karena keadaan masyarakat pada saat itu banyak yang memberikan wasiatnya terhadap orang-orang yang jauh dari mereka atau bukan kerabat untuk mencari kemuliaan dan meninggalkan kerabat mereka dalam kemiskinan dan kefakiran. Karenanya Allah mewajibkan wasiat di awal periode Islam untuk mereka.

Selain Syekh Nawawi, ia juga mengutip penafsiran Ibnu Katsir (w. 1374 M) yang menjelaskan bahwa ayat yang mulia ini mengandung perintah kewajiban berwasiat untuk kedua orang tua dan kerabat sebelum turunnya ayat waris. Setelah turunnya ayat-ayat tentang warisan, ayat tentang wasiat tersebut di *naskh* (hukumnya) dan warisan yang dipastikan (bagiannya) diwajibkan oleh Allah untuk diambil oleh keluarga (mayit) dengan pasti, tanpa wasiat ataupun menunggu pemberian dari pewasiat.

Selain penafsiran Syekh Nawawi dan Ibnu Katsir, ia juga mengutip penafsiran Mahmud al-Alusi (w.1854 M) terkait dengan penghapusan hukum wasiat yang menjelaskan bahwa kewajiban wasiat tersebut dinaskh secara

menyeluruh. Walaupun demikian, dihukumi sunnah berwasiat untuk kerabat yang tidak mendapatkan warisan. Ini merupakan pendapat mayoritas ulama.

Kemudian Syekh Nawawi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa yang di maksud mengubah wasiat yakni dengan mengingkarinya, mengurangi, atau mengganti sifat ataupun dengan perubahan lainnya. Mereka yang melakukan perbuatan tersebut akan mendapatkan dosa yang setimpal sesuai dengan apa yang mereka perbuat. Sebab Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Selanjutnya, pada ayat 182, ia mengutip penafsiran Syekh Nawawi yang menjelaskan bahwa orang-orang yang khawatir terhadap pewasiat melakukan kesalahan dan dosa, kemudian ia melakukan suatu kebaikan (mendamaikan) antara orang yang menerima wasiat dan pewasiat yang adil, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Ringkasan ragam penyajian tafsir yang diungkapkan oleh kolumnis tersebut merupakan bagian dari metode tematik, yang mana dalam metode tematik mesti melakukan kajian atau telaah terhadap kitab-kitab tafsir dengan metode *tahliili* dan membuat ringkasan yang merujuk pada kitab tafsir menggunakan metode *ijmāli*.

Kemudian artikel yang kedua dengan judul “Bantahan As-Sya’rawi terhadap Penafsiran ‘Burung Ababil’ Perspektif Al-Maraghi dan Muhammad Abduh”. Artikel ini juga ditulis oleh Muhammad Hanif Rahman dan di unggah pada tanggal 1 Desember 2023. Sama seperti penafsiran berbasis ayat, pada metode ini juga dibumbui dengan gambar ilustrasi dalam artikelnya. Dalam tulisan tersebut, Hanif Rahman selaku penulis artikel mengangkat surah Al-Fil ayat 3-4. Adapun ayatnya, yaitu sebagai berikut:

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۝ ٣ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۝ ٤

Terjemahnya:

Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar.¹⁰³(QS. Al-Fil/105: 3-4).

Battuanna:

“Anna Iya (Puang) makkiringani ise’iya manu’-manu’ iya me’urri-urri, iya mattimbei ise’iya batu (iya diala) pole di batu lita’ titunu.”¹⁰⁴

Hanif Rahman dalam artikelnya mengutip penafsiran Syekh Mustafa Al-Maraghi (w. 1946 M) yang penafsirannya jauh berbeda dengan kebanyakan mufasir. Berikut ini penjelasan Syekh Mustafa Al-Maraghi tentang surah Al-Fil ayat 3-4:

وقد يكون هذا الطير من جنس البعوض أو الذباب الذي يحمل جراثيم بعض الأمراض، أو تكون هذه الحجارة من الطين اليابس المسموم الذي تحمله الرياح، فيعلق بأرجل هذا الطير، فإذا اتصل بجسم دخل في مسامه، فآثار فيه قروحا تنتهي بإفساد الجسم وتساقط لحمه¹⁰⁵

Terjemahnya:

Bisa jadi burung (thair) itu dari jenis nyamuk atau lalat yang membawa bakteri penyakit, atau batu tersebut dari tanah kering yang mengandung racun yang dibawa oleh angin kemudian menempel pada kaki-kaki burung tersebut. Lalu bila menyentuh badan, racunnya masuk pada pori-pori kulit, lalu menyebabkan luka yang berakhir pada rusaknya jasad dan rontoknya daging.¹⁰⁶

Penafsiran Al-Maraghi tentang “*thair*” yang diartikan sebagai nyamuk atau lalat pembawa bakteri dan menjadi penyebab hancurnya pasukan bergajah bukanlah penafsiran pertama. Syekh Muhammad Abduh (w. 1905 M) lebih dulu

¹⁰³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 909.

¹⁰⁴ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1168.

¹⁰⁵ Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, h. 243.

¹⁰⁶ Muhammad Hanif Rahman, *Bantahan As-Sya’rawi terhadap Penafsiran ‘Burung Ababil’ Perspektif Al-Maraghi dan Muhammad Abduh*, <https://islam.nu.or.id/tafsir/bantahan-as-sya-rawi-terhadap-penafsiran-burung-ababil-perspektif-al-maraghi-dan-muhammad-abduh-dMdxW>, diakses pada tanggal 29 Juni 2025.

mengatakan bahwa wabah penyakit campak atau cacar yang menjadi penyebab musnahnya pasukan Abrahah tersebut.¹⁰⁷

Namun, pandangan tersebut dibantah oleh Syekh Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi (w. 1998 M) dengan alasan pada awal surat dimulai dengan kalimat '*alam tara kaifa fa'ala Rabbuka*' (Tidakkah engkau melihat bagaimana perbuatan Tuhanmu?).

Menurut As-Sya'rawi, pertanyaan tersebut mengandung isyarat bahwa kejadian tersebut adalah murni perbuatan Tuhan, bukan sebagai peristiwa aksi reaksi. Selain itu, As-Sya'rawi juga menjelaskan dalam aspek kebahasaan tentang huruf ف (maka) dalam tata bahasa Arab berguna untuk tertib atau langsung, maka pada ayat فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ^١ menunjukkan waktu singkat antara kata yang ditunjuk sebelum huruf (ف) dengan peristiwa sesudah huruf (ف).¹⁰⁸ Jelaslah bahwa jika memang penyakit campak atau lepra, tentu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghancurkan tubuh dari pasukan Abrahah tersebut.

Dari kedua artikel diatas semakin mempertegas bahwa metode penyajian tafsir yang digunakan adalah metode *maudhū'i*, walaupun langkah-langkah dari metode tersebut tidak dilakukan secara berurutan. Selain itu, penulis melihat bahwa NU Online nampaknya mencoba menggabungkan antara metode tafsir *maudhū'i* dan metode tafsir *muqāran* dalam penyajian tafsirnya. Hal ini dapat dilihat dari kedua artikel diatas, yang mana Alwi dan Hanif Rahman menggunakan metode tematik sebagai konsep dan metode *muqāran* sebagai penjelas seperti mengutip beberapa penafsiran dari ayat yang dibahas. Pada artikel pertama, Alwi Jamalulel Ubab selaku kontributor mengutip 5 penafsiran, yaitu Prof. Quraish

¹⁰⁷ Muhammad Hanif Rahman, *Bantahan As-Sya'rawi terhadap Penafsiran 'Burung Ababil' Perspektif Al-Maraghi dan Muhammad Abduh*, diakses pada tanggal 29 Juni 2025.

¹⁰⁸ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi juz 30*, (Cet-1; Medan: Duta Azhar, 2015), Jilid 15, h. 466.

Shihab, Abu Hayyan, Ibnu Katsir, Imam Nawawi dan Mahmud al-Alusi. Sedangkan artikel kedua yang ditulis oleh Muhammad Hanif Rahman, hanya mengutip 2 penafsiran, yaitu imam as-Sya'rawi dan al-Maraghi. Selain itu, penulis melihat bahwa sebagian besar kontributor NU *online* memberikan kesimpulan dari ragam penafsiran yang disajikan. Meskipun ada beberapa kolumnis yang hanya mengutip atau mencantumkan beberapa penafsiran terkait ayat yang dibahas. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh beberapa kontributor hanya memindahkan atau mencantumkan beberapa penafsiran.

2. Corak Penafsiran NU *Online*

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa corak tafsir ialah nuansa atau warna penafsiran dari seorang mufasir berdasarkan kekhususan yang ada padanya yang dipengaruhi oleh latar belakangnya misal keilmuannya, mahdzabnya, keadaan sosial budaya dan politiknya.¹⁰⁹ Selain itu, juga telah dipaparkan penulis macam-macam corak penafsiran dalam studi tafsir al-Qur'an, seperti corak tafsir teologi, tafsir sufi, falsafi, *'ilmi*, sosial kemasyarakatan (*al-adabi al-ijtimā'i*), pendidikan (*tarbawi*) dan bahasa (*lughāwi*).

Merujuk pada penjelasan di atas, maka penulis dalam menganalisis semua artikel kajian tafsir yang terdapat dalam situs web NU *online* selama periode 2023 menemukan enam nuansa tafsir, yaitu tafsir bercorak fikih, *'ilmi*, sosial kemasyarakatan (*adabi al-ijtima'i*), sufi, akhlak dan nuansa pendidikan (*tarbawi*). Untuk lebih jelasnya, penulis paparkan pada penjelasan di bawah ini, yaitu:

¹⁰⁹ Hardivizon, Busra Febriyarni, Hasep Saputra, *Mazahib At-Tafsir* (IAIN Curup, 2019), h. 35.

a. Corak Fiqih

Adapun beberapa indikator dari corak fiqih, yaitu pembahasannya berfokus pada ayat-ayat hukum, menjelaskan status hukum perbuatan, seperti halal-haram, wajib-sunnah, dan menjelaskan ketentuan hukum secara praktis

Lebih lanjut, artikel yang termasuk dalam corak tafsir fiqih, penulis uraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.3. Kajian tafsir tetang fikih tahun 2023

No	Judul Artikel
1.	Tafsir Surah Al-Bqarah Ayat 178-179: Awal Mula Hukum Qisas dan Hikmahnya
2.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 24: Hukum Menikahi Istri Orang Lain
3.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 25: Kupas Tuntas Perkawinan Budak Perempuan di Zamannya
4.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 158: Tak Hanya Al-Qur'an, Taurat dan Injil Juga Turun di Bulan Ramadhan
5.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 30: Ancaman bagi Pemakan Harta Haram dan Pelaku Pembunuhan
6.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 194: Kebolehan Perang Mempertahankan Diri Pada Bulan Haram
7.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 196: 6 Hukum dan Adab Haji

8.	Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 203: 3 Makna ‘Dzikir Pada Hari Terbatas’ dalam Ibadah Haji
9.	Tafsir Surah An-Nisā’ Ayat 26 Aturan Tuhan untuk Kemaslahatan Hidup Manusia

Dari tabel diatas sudah jelas bahwa terdapat 9 artikel yang bernuansa fikih. Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan sebuah artikel dengan judul “Penafsiran surah Al-Baqarah ayat 196: 6 Hukum dan Adab Haji”. Artikel ini ditulis oleh Alwi Jamalulel Ubab dan diunggah pada tanggal 3 Mei 2023. Dalam artikel tersebut, Alwi memaparkan asbāb al-nuzul dari ayat di atas dan kemudian mengutip pendapat Quraish Shihab. Selain pendapat Quraish Shihab, ia juga mengutip penafsiran syekh Nawawi Al-Bantani yang menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut ialah Allah memerintahkan manusia untuk berhaji dan umrah secara sempurna sesuai dengan rukun dan syaratnya ikhlas karena Allah semata dan tidak diselingi tujuan duniawi.¹¹⁰

Menurut penulis, inilah salah satu artikel kajian tafsir yang bercorak fikih dalam situs web NU *online* karena pembahasannya seputar hukum dan adab dalam ibadah haji:

b. Corak *‘Ilmi*

Adapun beberapa indikator yang menjadi tolak ukur penafsiran dikategorikan bercorak *‘ilmi* atau sains ialah pembahasannya yang mengaitkan antara ayat al-Qur’an dengan ilmu pengetahuan dan membahas fenomena alam dan sains. Adapun artikel NU *Online* yang tergolong dalam corak sains dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

¹¹⁰ Amr Nawawi al-Jawi, *Marah al-Labid*, Jilid I, h. 66.

Tabel 1.4. Kajian tafsir dengan corak *'ilmi* (sains) tahun 2023

No	Judul artikel
1.	Tafsir Surah Az-Zalzalah Ayat 4-5: Saat Bumi Berbicara atas Perilaku Manusia
2.	Tafsir Surah Al-‘Adiyāt ayat 1-5: Keistimewaan Kuda dalam Al-Qur’an
3.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 173: Hikmah Keharaman Babi
4.	Bantahan Asy-Sya’rawi terhadap Penafsiran ‘Burung Ababil’ Perspektif Al-Maraghi dan Muhammad Abduh
5.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 189: Fungsi Bulan Sebagai Penanda Waktu dalam Islam
6.	Tafsir Surah Al-Fil Ayat 3: Mengenal Lebih Dekat Burung Ababil
7.	Aktualisasi Sumpah Tuhan dalam Surah Al-‘Ādiyāt Ayat 1-5: Perspektif Quraish Shihab

Selain corak fikih, dalam kajian tafsir NU Online juga terdapat corak tafsir sains seperti dalam tabel diatas. Satu contoh dalam tabel tersebut misal, artikel yang ditulis oleh Alwi dengan judul “Tafsir Surah Al-Baqarah ayat 189: Fungsi Bulan Sebagai Penanda Waktu dalam Islam”. Artikel ini diunggah pada tanggal 30 Maret 2023. Dalam artikel tersebut, Alwi mengutip beberapa pendapat mufasir, seperti imam Ibnu Katsir, Abu Hayyan Al-Andalusi dan Syekh Nawawi Banten. Menurut Alwi, ayat ini menjelaskan fungsi dan faedah dari adanya bulan sebagai penanda waktu dalam pelaksanaan ibadah umat Islam, hakikat kebaikan yang merupakan milik orang-orang yang bertakwa dan perintah adab untuk memasuki rumah melalui pintu.¹¹¹ Artikel inilah yang kemudian dianggap penulis sebagai penafsiran yang bercorak *'ilmi*.

c. Corak *adābi al-ijtimā'i* (sosial kemasyarakatan)

Adapun yang menjadi indikator corak ini ialah pembahasannya yang mengaitkan dengan realitas sosial dan menjawab persoalan yang terjadi di masyarakat. Artikel yang tergolong corak tafsir ini, penulis uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.5. Kajian tafsir dengan corak *adābi al-ijtimā'i* tahun 2023

No.	Judul artikel
1.	Tafsir Surah Al-Quraisy Ayat 3-4: Keamanan dan Ekonomi adalah Kunci Kesejahteraan Hidup
2.	Tafsir tentang Harta dan Anak Yatim sebagai Fitnah dalam Surah Al-Anfāl Ayat 28
3.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 195: Maksud Menginfakkan Harta di Jalan Allah
4.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 191-193: Ujian Diusir dari Tanah Air
5.	Tafsir Surah Al-Baqarah: Ayat 187: Perubahan Jadwal Puasa Sesuai Kemampuan Manusia
6.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 211: Peringatan untuk Tidak Kufur pada Nikmat dan Kebesaran Allah
7.	Tafsir Surah Al-Bqarah Ayat 180-182: Ini Perintah Allah agar Umat Islam Jadi Orang Kaya
8.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 33: Sumpah Setia dalam Islam

Dari delapan artikel dengan corak penafsiran *adabi al-ijtimā'i*, ditulis oleh kobtributor yang berbeda. Misal, artikel yang berjudul “Tafsir tentang Harta dan Anak Sebagai Fitnah dalam Surat Al-Anfal ayat 28”. Artikel ini diunggah pada tanggal 7 Juli 2023 dan ditulis oleh Sunnatullah, salah satu pengajar di Pondok Pesantren Hikma Darussalam Durjan Kokop bangkalan, Jawa Timur. Dalam

tulisan tersebut, ia mengutip beberapa pendapat mufasir seperti imam Fakhruddin ar-Razi, imam ath-Thābari dan imam as-Sya’rawi. Penulis menganggap bahwa artikel tersebut merupakan salah satu contoh corak penafsiran sosial kemasyarakatan karena pembahasannya yang melihat anak dan ekonomi sebagai ujian atau cobaan yang bisa mempengaruhi kehidupan sosial seseorang.

d. Corak Sufi

Dalam corak sufi, ada beberapa indikator sehingga sebuah penafsiran tergolong corak sufi, yaitu pembahasannya yang menitik beratkan pada makna batin dan spiritual, mengaitkan ayat dengan pengalaman rohani dan berorientasi pada penyucian jiwa. Adapun artikel NU *Online* yang tergolong corak sufi, penulis uraikan dalam tabel dibawah.

Tabel 1.6. Kajian tafsir dengan corak sufi tahun 2023

No.	Judul artikel
1.	Tafsir Surah Al-Bayyinah Ayat 5: Islam, antara Materialisme dan Spiritualisme
2.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 165: Menakar Cinta Orang Beriman
3.	Tafsir Surah Al-‘Adiyāt Ayat 6: Rahasia Watak Dasar Manusia
4.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 190: Makna Berperang di Jalan Allah
5.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 186: Kedekatan Tuhan saat Hamba-Nya Berdoa
6.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 207: Cara Manusia Memosisikan Diri sebagai Hamba Allah
7.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 212: Jangan Terlana Kehidupan Dunia

Artikel kajian tafsir yang bercorak sufi hampir sama banyaknya dengan artikel yang bercorak sosial kemasyarakatan. Salah satu artikel yang bernuansa sufi dalam tabel diatas, yaitu artikel yang ditulis oleh Alwi Jamalulel Ubab dengan

judul “Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 186: Kedekatan Tuhan saat Hamba-Nya Berdoa”. Artikel ini diunggah pada tanggal 11 Maret 2023. Menurut Alwi, ayat tersebut secara tegas menjelaskan akan kedekatan Allah terhadap hamba-hambanya, terutama dalam hal mengabulkan doa. Dalam artikelnya, ia mengutip tiga pendapat mufasir seperti imam Ibnu Katsir, imam Abu Hayyan dan Imam Nawawi Banten.

e. Corak Akhlak

Hal yang menjadi indikator corak akhlak yaitu pembahasannya yang menitikberatkan antara akhlak dan keimanan, berorientasi pada pembinaan moral dan etika. Dalam hal ini pendidikan karakter. Artikel yang tergolong dalam corak ini penulis uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.7. Kajian tafsir tentang akhlak tahun 2023

No.	Judul artikel
1.	Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 166-167: Jangan Tiru, Begini Perilaku Pemimpin yang Tak Bertanggung Jawab
2.	Tafsir Surat Yāsīn Ayat 12: Royalti Perintis Kebaikan dan Keburukan
3.	Tafsir Surat Al-Zalzalāh Ayat 7 dan 8: Jangan Sekali-kali Remehkan Kebaikan, Sedikit pun
4.	Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 170: Jawaban Orang Musyrik saat Diperintah Mengikuti Syariat
5.	Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 171: Enggan Mendengarkan Orang Lain Sama Halnya Seperti Hewan
6.	Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 177: Ini yang Membuat Hati Jadi Senang
7.	Tafsir Surat An-Nisā’ Ayat 27: Keinginan Para Budak Hawa Nafsu
8.	Tafsir Surat An-Nisā’ Ayat 29: Larangan Melakukan Tindak Kejahatan Terhadap Harta dan Jiwa Orang Lain

9.	Tafsir Surat An-Nisā' Ayat 32: Larangan Hasud atau Iri Terhadap Orang Lain
10.	Tafsir Surat At-Takasur Ayat 1-2: Penawar Hati Yang Keras
11.	Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 189: Larangan Mengambil Hak Orang Lain
12.	Tafsir Surat Al-Humazah Ayat 1: Ancaman Bagi Para Pencela
13.	Tafsir Surat Al-Humazah Ayat 2-3: Penyebab Menggunjing, dan Merasa Paling Hebat
14.	Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 199: Urgensi Istighfar Setelah Ibadah Haji
15.	Tafsir Surat Al-Fil Ayat 4-5: Proses Kehancuran Tentara Gajah Pemimpin Abrahah
16.	Tafsir Surat Al-Mā'ūn Ayat 1-3: Dua Sifat Mengherankan Para Pendusta
17.	Tafsir Surah Al-Mā'ūn Ayat 4-7: Tiga Sifat Orang Munafik
18.	Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 204-206: Tiga Sifat Munafik yang Bisa Menjangkiti Orang Beriman
19.	Tafsir Surat An-Nahl Ayat 91: Larangan Mengingkari Janji

Kajian tafsir tentang akhlak merupakan kajian tafsir tafsir terbanyak kedua setelah penafsiran ayata-ayat tentang pendidikan dalam artikel NU *Online*. Adapun contoh kajian tafsir yang membahas tentang akhlak seperti yang ada dalam tabel diatas, yaitu penafsiran “Surah An-Nisā' Ayat 32: Larangan Hasud atau Iri terhadap Orang Lain”. Artikel ini diunggah pada tanggal 13 Maret 2023 oleh Ahmad Muntaha AM. Dalam artikel tersebut, ia mencantumkan beberapa penafsiran, seperti penafsiran Imam As-Suyuthi, Wahbah Az-Zuhaili, Fakhruddin Ar-Razi, dan Imam As-Shawi. Ahmad Muntaha AM dalam artikelnya menjelaskan bahwa surah An-Nisā' ayat 32 tersebut mengimbau kepada umat manusia untuk menjauhi sikap iri dan dengki terhadap kelebihan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada sebagian makhluk-Nya.

f. Corak *Tarbāwi*

Dalam corak *tarbāwi*, penekanannya lebih luas dari corak akhlak. Beberapa hal yang menjadi indikator dari corak *tarbāwi* ialah pembahasannya lebih berfokus pada pendidikan dan pembinaan secara menyeluruh, seperti pembentukan karakter, akhlak dan praktik kehidupan. Artikel tafsir NU *Online* yang tergolong corak *tarbāwi*, penulis uraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.8. Kajian tafsir tentang pendidikan (*tarbāwi*) tahun 2023

No.	Judul artikel
1.	Tafsir Surah Az-Zalzalah Ayat 1-3: Saat Bumi Terguncang Dahsyat
2.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 168-169: Pentingnya Memilih Makanan Halal dan Sehat
3.	Tafsir Surah Az-Zalzalah Ayat 6: Ketika Pahala dan Siksa Nampak di Depan Mata
4.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 172: Meskipun Halal, Jangan Berlebihan Mengonsumsi Rezeki
5.	Tafsir Surah Al-Baqarah Al-‘Adiyāt Ayat 7-8: Alasan Manusia Mati-matian Mencari Harta
6.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 174-176: Keadaan Ahli Kitab yang Menyembunyikan Kebenaran
7.	Tafsir Surah Al-Qāri’ah Ayat 1-5: Dahsyat! Ternyata Begini Ngerinya Hari Kiamat
8.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 184: Tiga Fase Kewajiban Puasa
9.	Tafsir Surah Al-Qāri’ah Ayat 6-11: Perbandingan antara Panas Api Dunia dan Api Neraka
10.	Tafsir Surah An-Nisā’ Ayat 31: Jauhi Dosa Besar agar Masuk Surga

11.	Tafsir Surah At-Takāşur Ayat 3-4: Peringatan Jadikan Dunia Sebagai Orientasi Hidup
12.	Tafsir Surah At-Takāşur Ayat 5-7: Penjelasan Mudah tentang Ilmu Yaqin, Ainul Yaqin dan Haqqul Yaqin
13.	Tafsir Surah At-Takāşur Ayat 8: Celaan terhadap Orang yang Jadikan Dunia sebagai Prioritas Hidup
14.	Tafsir Surah Al-‘Asr Ayat 1-2; Tips agar Tidak Rugi
15.	Tafsir Surah Al-‘Asr Ayat 3: Ini 4 Kunci Keselamatan
16.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 197: Takwa Sebagai Bekal Terbaik dalam Haji
17.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 198: 2 Nikmat Allah bagi Orang Haji
18.	Tafsir Surah Al-Humazah Ayat 4-9: Tiga Sifat Neraka Huthamah
19.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 200-202: Anjuran Memperbanyak Doa Setelah Haji
20.	Pendapat Mufasir tentang Siapa dan Kapan Ka’bah Didirikan?
21.	Tafsir Surah Al-Anbiya’ Ayat 7: Keharusan Bertanya pada Orang yang Kompeten
22.	Tafsir Surah Al-Quraisy Ayat 1-2: Rahasia Kesuksesan Dagang Suku Quraisy
23.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 208-209: Perintah Melaksanakan Ajaran Islam secara Keseluruhan
24.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 210: Larangan Meremehkan Waktu untuk Melakukan Ketaatan kepada Allah
25.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 212: Jangan Terlana Kehidupan Dunia
26.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 213: Tujuan Diutusnya Nabi dan Diturunkannya Kitab

27.	Tafsir Surah Al-Hasyr Ayat 18: Anjuran untuk Muhasabah Diri
28.	Tafsir Surah An-Nisā' Ayat 28: Manusia Tercipta Sebagai Makhluk yang Lemah
29.	Tafsir Surah Al-Bayyinah Ayat 6: Tak Beriman itu Mengingkari Akal Sehat
30.	Tafsir Surah Al-'Adiyāt Ayat 9-11: Ini yang Menentukan Perbuatan Manusia
31.	Tafsir Surah Al-Bayyinah Ayat 7 dan 8: Kriteria Penghuni Surga 'Adn
32.	Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 183: Manfaat Sebenarnya Puasa Ramadhan

Jadi, corak tafsir *tarbāwi* dalam artikel kajian tafsir NU *Online* merupakan corak penafsiran yang paling menonjol. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, di mana terdapat 32 corak tafsir yang terdapat dalam kajian tafsir NU *Online* periode 2023. Contoh artikel bernuansa pendidikan menurut penulis, yaitu artikel berjudul “Tafsir Surah Al-Anbiya’ Ayat 7: Keharusan Bertanya pada Orang yang Kompeten”. Artikel ini di unggah pada tanggal 02 September 2023 oleh Sunnatullah. Dalam artikelnya, ia mengutip penafsiran Imam al-Qurthubi dan Syekh Wahbah az-Zuhaili. Menurut Sunnatullah dalam artikelnya, bertanya kepada orang yang kompeten menjadi sangat penting agar jawaban yang diterima tidak sesat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kajian tafsirnya, NU online memiliki corak penafsiran yang berbeda-beda tergantung pada ayat yang diangkat oleh kontributor.

3. Pendekatan Tafsir NU *Online*

NU *Online* sebagai media digital resmi milik Nahdlatul Ulama mempunyai peran vital dalam menyebarkan pemahaman keislaman yang moderat, toleran dan kontekstual terhadap masyarakat luas. Dalam ranah kajian tafsirnya, penulis

melihat bahwa NU *Online* mengusung pendekatan tafsir kontekstual, yaitu pendekatan yang tidak hanya bertumpu pada teks dan aspek kebahasaan, tapi juga mempertimbangkan konteks sosial, historis dan kebutuhan zaman dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an. Adapun beberapa ciri khas penafsiran kontekstual NU *Online*, yaitu:

a. Mengaitkan ayat dengan realitas sosial

Salah satu ciri khas utama dari pendekatan kontekstual NU *Online* adalah kemampuannya mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan realitas sosial yang sedang dihadapi masyarakat. Kajian tafsirnya tidak hanya berfokus pada makna kata dan susunan gramatikal ayat, melainkan juga menganalisis relevansinya terhadap isu-isu yang sedang berkembang. Selain itu, kajian tafsirnya juga disampaikan dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam, bukan hanya akademisi atau santri. Berikut ini contoh artikel kajian tafsir NU *Online* yang dikaitkan dengan realitas sosial, yaitu artikel dengan judul "Tafsir tentang Harta dan Anak sebagai Fitnah dalam Surah Al-Anfal ayat 28". Artikel ini diunggah pada tanggal 07 Juli 2023 oleh Sunnatullah. Adapun redaksi ayatnya ialah, sebagai berikut:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Ketahuiilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.¹¹² (QS. Al-Anfal/8:28).

Battuanna:

*Anna issangi mie', mua' barangmu anna ana'-ana'mu di'o sangga' paccowa tappa' anna sitingangna di sesena Puang Allah Taala (diang) appalang iya maraya*¹¹³

¹¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 248.

¹¹³ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, h.

Dalam ayat tersebut, ia menjelaskan bahwa harta dan anak merupakan komponen penting dalam setiap keluarga. Se;ain itu, anak juga menjadi salah satu tujuan utama pernikahan ialah memperoleh keturunan. Namun, keberadaan harta dan anak seringkali menjadikan manusia lalai terhadap kewajibannya kepada Allah dan rasul-Nya disebabkan oleh kecintaan yang berlebihan terhadap keduanya.

b. Bersandar pada Tradisi Tafsir Klasik Aswaja

Meskipun kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman, NU *Online* tetap menjaga kesinambungan dengan khazanah keilmuan tafsir klasik. Penafsirannya tak terlepas dari karya-karya tafsir terkemuka, seperti ath-Thābari, al-Qurthubi, Fakhrudin al-Razi dan juga tafsir Nusantara seperti Syekh Nawawi al-Bantani. Tradisi keilmuan ini menjadi pedoman agar tafsir yang disampaikan otoritatif dan tidak liar dari segi aspek metodologi tafsir.

Adapun contoh artikel kajian tafsir yang menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu artikel dengan judul “ Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 187: Perubahan Jawal Puasa Sesuai Kemampuan Manusia”. Terkait dengan redaksi

ayatnya, yaitu :

أَحَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ لَهُنَّ
 عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ
 بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ
 الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْهَيْلِ وَلَا
 تَبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam.

Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.¹¹⁴ (QS. Al-Baqarah/2:187)

Battuanna:

Dihallallakangi di sesemu mie' (di bongi puasangan) massiolang bainemu mie', iya bainemu pakaeangmu mie'. Anna i'o mie' pakaeangna ise'iya. Naissangi Puang Allah Taala mua' diango'o mie' andiang mala mattahang alawemu, sawa' iyamo di'o Puang Allah Taala na mattarima towa'mu anna na a'dappangano'o mie'. Jari ite'e solangi anna itai anu iya pura napannassa Puang Allah Taala di sesemu mie'. Anna andeo mie', anna pandunduo mie' lambi' mannassa di sesemu bannang mapute pole di bannang malotong, iyamo pandara' allo. Mane pasukku'i puasa lambi' bongi, anna da mie' musolangi (bainemu), mua' diango'o i'tikaf lao di masigi, iyamo di'o anu napusara Puaang Allah Taala, jari diango'o mie' meakadeppe' Lao (di Puang Allah Taala). Bassami di'o Puang Allah Taala mappannassa aya'-aya'-Na lao di rupa tau, mamore'i ise'iya me'atakwa.¹¹⁵

Artikel tersebut diunggah pada 14 Maret 2025 dan ditulis oleh Alwi Jamalulel Ubab. Dalam artikelnya, Alwi mengutip beberapa penafsiran, seperti penafsiran Imam Nawawi al-jawi, Imam al-Alusi, Ibnu Katsir dan Abu Hayyan. Selain itu, ia juga mengungkap asbabun nuzul dari ayat tersebut dan menjelaskan konteks sosial saat ayat tersebut diturunkan. Ini merupakan satu contoh dari sekian banyak artikel NU *Online* yang menggunakan pendekatan kontekstual.

C. Implikasi Penyajian Tafsir NU Online Terhadap Perkembangan kajian Tafsir di Indonesia

Tafsir al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui dalam menjalani kehidupan. Hal ini dikarenakan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Dengan demikian, menjadi hal yang mustahil untuk memahami kandungan al-Qur'an dan mengaplikasikannya tanpa mempelajari tafsirnya. Namun, tidak semua orang mampu untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an atau menjadi seorang mufasir dengan banyaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya *Kaidah*

¹¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 38.

¹¹⁵ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, h.

Tafsir. Oleh karena itu, dengan banyaknya *website-website* tafsir yang muncul termasuk NU *Online*, tentu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan kajian tafsir. Dalam penelitian ini, penulis membagi implikasi penyajian tafsir menjadi dua, yaitu implikasi positif dan implikasi negatif.

Adapun beberapa implikasi positif yang ditimbulkan, seperti: memudahkan akses masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia termasuk daerah terpencil untuk mendapatkan pengetahuan agama secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu sebagaimana tafsir konvensional. Selain itu, dengan adanya NU *online* setidaknya dapat menjadi solusi dan mengurangi pengaruh-pengaruh penafsiran atau pemahaman tekstual bagi kaum awam yang dijumpai di sosial media.

Berbeda dengan kitab-kitab tafsir konvensional, penyajian tafsir NU *online* juga dapat memperkaya khazanah keilmuan para pengkaji al-Qur'an secara cepat cukup dengan mengetik kata kunci kemudian membaca artikel-artikel singkat yang ditawarkan oleh NU *online*. Imbas positif lain yang terlihat dari penyajian tafsir NU *Online* ialah relevan dengan generasi muda sehingga mendorong perhatian pemuda terhadap kajian tafsir yang dikemas dengan tampilan menarik dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami.

Dalam konteks pendidikan, penyajian tafsir ini juga mendukung pengembangan kajian ilmiah. Mahasiswa dan peneliti kini menjadi lebih mudah untuk mendapatkan referensi dalam bentuk digital yang dalam hal ini akan mempercepat penyelesaian proses penelitian serta mendorong lahirnya pendekatan tafsir yang kontekstual juga responsif terhadap isu-isu yang berkembang di Indonesia.

Sedangkan implikasi negatif yang ditimbulkan dari penyajian tafsir di media NU menurut penulis, yaitu validitas dan keaslian sumber. Hal ini dikarenakan banyaknya penafsiran yang tidak diverifikasi dan diawasi oleh

otoritas keilmuan yang sah dan akan berdampak pada penerimaan interpretasi yang salah. Satu hal yang menjadi perhatian besar penulis terhadap penyajian tafsir NU *Online* adalah metodologi penafsiran yang digunakan oleh kontributor. Terkadang kontributornya tidak menyebutkan *asbāb al-nuzūl* ayat. Hal ini akan berdampak pada tingkat pengetahuan pembaca.¹¹⁶ Selain itu, penyajian tafsir NU *online* juga dilakukan secara parsial. Hal ini dapat menyebabkan pembaca menarik kesimpulan keliru, pemahaman agama menjadi sempit, bahkan sampai pada penguatan bias pembaca yang menganggap bahwa NU hanya mendukung satu arus pemikiran tertentu. Padahal penyajian parsial tersebut semata-mata dipengaruhi oleh sikap redaksional penulis. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah hilangnya otoritas ulama dalam belajar tafsir karena masyarakat merasa cukup belajar sendiri. Hal ini yang seringkali menjadi pemicu kesalahan penafsiran karena keterbatasan bimbingan langsung atau belajar otodidak. Namun dibalik masalah-masalah tersebut, menurut penulis NU *online* menyimpan lebih banyak manfaat bagi banyak orang dan perkembangan kajian tafsir.

¹¹⁶ Rizky Ahmadi Hasibuan, Badai Husain Hasibuan, Said Mujahid, *Metode Tafsir al-Qur'an Analisis Perbandingan antara Era Digital dan Tradisional*, Al-Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis, Vol. 6, No. 1, 2025. h. 52-53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis dalam penelitian tentang “Kajian Tafsir di Media *Online*: Analisis Penyajian Tafsir NU *Online* Pada Tahun 2023” di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pada tahun 2023, NU *Online* mengunggah 94 artikel, 10 di antaranya merupakan pengantar tafsir, 2 artikel pengantar ilmu tafsir dan 82 artikel lainnya merupakan pembahasan ayat. Selain itu, NU *Online* dalam kajian tafsirnya dipaparkan dalam bentuk teks atau tulisan. Kemudian sistematika penyajian tafsir yang digunakan ialah sistematika penyajian tafsir runtut karena membahas surah-surah juz 30 secara tertib dan diselingi beberapa surah lainnya.
2. Metode penyajian tafsir yang digunakan oleh kontributor NU *Online* ialah metode *maudhū’i* walaupun dalam langkah-langkahnya tidak sistematis dilakukan. Dalam hal ini, kontributor mencantumkan atau mengutip beberapa penafsiran sebagai bahan analisis untuk menghasilkan penafsiran yang baru. Adapun corak penafsiran yang terdapat dalam kajian tafsir NU *Online* terdiri dari corak fikih, *‘ilmi*, sosial kemasyarakatan, sufi, akhlak dan corak pendidikan. Selain itu, pendekatan tafsir yang digunakan dalam kajian tafsirnya adalah pendekatan kontekstual.
3. Implikasi penyajian tafsir NU *Online* dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi negatif dan dari sisi positif. Dari sisi positif, memudahkan masyarakat di wilayah terpencil untuk mendapatkan pengetahuan agama. Sedang dari sisi negatif, tertuju pada validitas dan keaslian sumber karena tidak diawasi oleh otoritas keilmuan yang sah dan juga penafsirannya yang tergolong parsial.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan kajian tafsir di media *online*, khususnya kajian tafsir di situs NU *online*, bukanlah penelitian yang bersifat final apalagi sempurna. Penelitian ini merupakan langkah awal yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pemahaman terkait dengan penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dalam ruang digital oleh ormas Islam seperti yang dilakukan NU.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi kontributor atau tim redaksi NU *online* terhadap kualitas penyajian tafsir, baik dari segi metodologi, kedalaman isi dan kontekstual agar tetap menjadi rujukan tafsir bagi para pengkaji al-Qur'an dan khalayak umum.

Penulis juga berharap agar penelitian ini tidak hanya berhenti sebagai sebuah dokumen akademik, melainkan dapat berkontribusi pada wawasan kajian tafsir dan membuka diskusi lebih jauh terhadap peran media digital dalam menyebarkan pemahaman Islam yang moderat dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afton, Musholikhah. Skripsi: *Pemahaman Hadis-hadis Shalawat Nabi Perspektif Website NU Online dan Kontribusinya Terhadap Islam di Indonesia*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2021.
- Ahyar, Kifayatul. *NU Online: Sejarah Panjang Media NU*, <https://nubanyumas.com/nu-online-sejarah-panjang-media-nu/>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2024.
- Al-Bukhari, Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismāil. *Al-Jami Al-Shahih*, Jilid: 2, Kairo; Al-Mutbaatu Al-Salafiyatu, 1403 H.
- Al-Faruqi, Muhammad Marzuq. Skripsi: *Kualitas Sanad Hadis-hadis Tentang Kepemimpinan Dalam Website NU Online Tahun 2022-2023*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- al-Jawi, Amr Nawawi. *Marah al-Labid*. Jilid 2. Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1417 H-1997.
- al-Maraghi, Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz XXX. Mesir: Matba'ah Musthafa al-Babil Halabi, 1365H/1946M.
- Andi Nurlela, Yayan Mulyana, Solehudin. *Tiga Varian Metode Tematik (Mawḍū’i) dalam Menafsirkan al-Qur’an*, [t.d.].
- Alvi Nour Sholihah. Skripsi: *Pembumian Ajaran Tasawuf Dalam Situs NU Online (www.nu.or.id)*, Semarang: UIN Walisongo, 2019. h. 66.
- Andri Afriani, Firad Wijaya. *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual Dalam Study Hadist*. Jurnal STAI Darul Kamal, [t.th].
- Apri Syahrial, Muhammad Irfan. *Tafsir Tematik Al-Qur’an (Studi atas Buku “Tafsir Al-Qur’an Tematik” Kementerian Agama RI)*. Cet-1; Jakarta Selatan: PTIQ Press, 2019.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah dan Manhaj Jilid 15*. Cet-1; Jakarta: Gema Insani, 201. h. 668
- Bahrudin. *Analisis Penafsiran Al-Qur’an di Situs Islami.co dan Akun Instagram Qur’an Review*. Jurnal Al-Qur’an-Hadis dan Pemikir Islam, Vol. 4. No. 1, 2022.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Cet-IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala’bi’: AL-Qur’an Terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Danial. *Corak Penafsiran al-Qur’an Periode Klasik Hingga Modern*. Jurnal Hikmah, Vol. XV, No. 2, 2019.
- Darminto, Riski Purwo. Skripsi: *Fungsi Media Online dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik*. Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Firdaus, Mohammad Yoga. *Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Era Digital: Studi Analisis Pada Website Tanwir.id*. *Journal Religion Education Social Laa Roiba*, Vol. 5, No. 6, 2023.

- Gusmian, Islah. *Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika*, Jurnal Nun, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Hadi, Abdul. *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*. Salatiga: Griya Media, 2020.
- Hartanto, Agus Tri. *APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2024.
- Hasib, Mohammad. Skripsi: *Tafsir Audio Visual: Analisis Pemaknaan Ayat Shalat dalam Channel Youtube Quraish Shihab*. Semarang: UIN Walisongo, 2022.
- Haz, Alfin Maulana. *21 Tahun NU Online, Sebuah Perjalanan Inspiratif Menuju Media Islam Moderat Terdepan*, <http://mwcnukrasaan.or.id/index.php/2024/07/13/21-tahun-nu-online-sebuah-perjalanan--inspiratif-menuju-media-islam-moderat-terdepan/>. diakses pada tanggal 16 September 2024.
- Hidayat, Hakmi, dkk. *Metode Tafsir Al-Qur'an*. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan, Vol. 1, No. 4, 2024, h.364.
- Ibad, Khairul. *Tujuh Lapis Langit: Tafsir Sainifik atau Spiritualitas Kosmis?*, <https://tafsiralquran.id/tujuh-lapis-langit-tafsir-sainifik-atau-spiritualitas-kosmis>, diakses pada tanggal 20 Mei 2025.
- Idris, Mardjoko. *Stilistika Al-Qur'an: Kajian Pragmatik*. Cet. I; Yogyakarta: Karya Media, 2013.
- Jamamulel Ubab, Alwi. *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 180-182: Ini Perintah Allah agar Umat Islam Jadi Orang Kaya* <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-180-182-ini-perintah-allah-agar-umat-islam-jadi-orang-kaya-DEFOC>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2025.
- Julkarnain, Muhammad. *Sikap Alquran Terhadap Flexing Culture- Tafsir Al-Qur'an Referensi Tafsir Indonesia*: <https://share.google/eTXB6tPKruunesJS>, diakses pada 10 Agustus 2025.
- Kasumal, Mohammad Norman Hadi. Skripsi: *Paradigma Tafsir di Media Sosial*. Manado: IAIN Manado, 2024.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khiyaroh, Arifatul. Skripsi: *Sejarah Media Tafsir Indonesia*. Surakarta: UIN Mas Said, 2023.
- Kurdi, Alif Jabal. Muhammad Syahrur, *Salafisme dan Hakikat al-Qur'an Shalih li Kulli Zaman wa Makan*, <https://tafsiralquran.id/muhammad-syahrur-dan-hakikat-al-quran-shalih-li-kulli-zaman-wa-makan>. Diakses pada 12 Agustus 2024.
- Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Labibah, Nisa Kamila. Skripsi: *Konstruksi Ideologi Tafsir Website (Studi Analisis Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam Tafsir.id)*. Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2024.

- M. Solahudin. *Pendekatan Tekstual dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Al-Bayan; Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 2, 2016.
- M. Yusuf, Kadar. *Studi Alquran*. Cet-6; Jakarta: Amzah, 2023.
- Maliki, Wely Dozan, Muhammad Khoiril Anwar. *Tafsir Nusantara (Kajian Komprehensif Metodologi Tafsir)*. Cet-1; Mataram: UIN Mataram Press, 2022.
- Maulana, Helmi. *Onlinization Tafsir: Studi Alqur'an di Era Disrupsi*. Jurnal Tajdid, Vol. 28, No. 1, 2021.
- Miftahuddin, Muhammad. *Sejarah Media Penafsiran di Indonesia*, Jurnal Nun, Vol.6 , No. 2, 2020.
- Moh. Hasyim. Skripsi: *Analisis Produksi Berita di NU Online*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Muh. Arif, Irvandi Mile. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti, Vol. 2, No. 4, 2022, H. 104.
- Mukhlis, Skripsi: *Analisis Framing Dalam Berita Tentang Disabilitas Pada Website NU Online*, Semarang: UIN WALISONGO, 2024.
- Murni, Dewi. *Tafsir dari Segi Coraknya*, Jurnal Syahadah, Vol. VIII, No. 1, 2020.
- Mutaqin, Imam. *Eksistensi Tafsir Tahfili di Portal Media Online*, Cet.1; Jawa Barat: CV. Abdi Fama Group, 2024.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nasyrah, Khairun. Skripsi: *Kajian Tafsir Al-Quran Buya Yahya di Channel Youtube Al-Bahjah TV*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniri, 2022.
- Ni'mah, Uli Haniatun. Skripsi: *Manajemen Dakwah Virtual Pada Akun Instagram NU Online*, Purwokerto: UIN Prof K.H. Saifudin Zuhri, 2023.
- Nisa, Nabila Arifatun. Skripsi: *Tafsir Al-Qur'an di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website Tanwir.Id*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- NU Online. <https://nu.or.id/page/visi-misi>, diakses pada 25 Maret 2025.
- . <https://nu.or.id/page/redaksi>, diakses pada 26 Maret 2025.
- Pamuji, Eko. *Media Cetak vs Media Online*. Cet. 1; Surabaya: Unitomo Press, 2019.
- Permana Putra, Fitrah. Skripsi: *Pengaruh Corak Pada Penafsiran (Studi Kasus Tafsir Ayat-ayat Hukum)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Qadriyah, Arizah. *Tabir Kontroversi: Hukum Musik dalam Bingkai Tafsir Alquran*, <http://tafsiralquran.id/tabir-kontroversi-hukum-musik-dalam-bingkai-tafsir-alquran/>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2025.
- R. Kelvin. Skripsi: *Kajian Tafsir di Media Online: Analisis Penafsiran Al-Qur'an di Website Rumaysho*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2023.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

- Rahman, Muhammad Hanif. *Tafsir Surat Al-‘Adiyat Ayat 6: Rahasia Watak Dasar Manusia*, <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-adiyat-ayat-6-rahasia-watak-dasar-manusia-nbj9S>, diakses pada 15 Agustus 2025.
- . *Bantahan As-Sya’rawi terhadap Penafsiran ‘Burung Ababil’ Perspektif Al-Maraghi dan Muhammad Abduh*, <https://islam.nu.or.id/tafsir/bantahan-as-sya-rawi-terhadap-penafsiran-burung-ababil-perspektif-al-maraghi-dan-muhammad-abduh-dMdxW>, diakses pada tanggal 29 Juni 2025.
- . *Tafsir Surat Al-Ma’un Ayat 1-3: Dua Sifat Mengherankan Para Pendusta*, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-ma-un-ayat-1-3-dua-sifat-mengherankan-para-pendusta-FaSnr>, diakses pada tanggal 20 Juni 2025.
- Rahmat Nurdin, Sumadi. *Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Quranreview. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 22, No. 2, 2023.
- Saeed, Abdullah. *The Qur’an: an Introduction*, Terj. Syamsuddin, Sahiron, Sulikhon. *Pengantar Studi al-Qur’an*. Cet. I; Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016
- Said Mujahid, Hasibuan Rizky Ahmadi, Hasibuan Badai Husain. *Metode Tafsir al-Qur’an Analisis Perbandingan antara Era Digital dan Tradisional*, Al-Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur’an dan Hadis, Vol. 6, No. 1, 2025. h. 52-53.
- Saleh, Muhammad. *Historis Media Penafsiran di Indonesia*, Jurnal Studi dan Keislaman, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Sama’un, Tesis: *Epistemologi Tafsir Kontekstual (Analisis Teori Hirarki Values Terhadap Ayat-ayat al-Qur’an)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Sardana. *Pondasi Dasar Memahami ‘Ulūmul Qur’ān*. Cet-1; Jakarta Selatan: PTIQ Jakarta, 2023.
- Sarjoko. *Mengelola Citizen Journalist di Media NU Online*. Kalijaga Journal of Communication, Vol. 2. No. 2, 2020.
- Sarwat, Ahmad. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Cet-2; Kuningan: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Shihab. M Quraish. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 15, Vol. 15. Cet-IV; Lentera Hati: Jakarta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD)*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur’an*. Cet.3; Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Sunarsa, Sasa. *Teori Tafsir; (Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir al-Qur’an)*, Jurnal al-Afkar, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Surahman, Cucu. *Tafsir Tarbawi di Indonesia (Hakikat, Validitas, dan Kontribusinya Bagi Ilmu Pendidikan Islam)*, Cet.1; Maghza Pustaka, Margomulyo, 2019.

- Susilawati, Tuti, dkk. *Membangun Website Toko Online Pempek NTHREE Menggunakan PHP dan MYSQL*. Jurnal Teknik Informatika Mahakarya, Vol. 3. No. 1, 2020.
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir Sya'rawi juz 30*. Jilid 15. Cet-1; Medan: Duta Azhar, 2015.
- Syafieh. *Perkembangan Tafsir Falsafi dalam Ranah Pemikiran Islam*, Jurnal Al-Tibyan, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Syakur, Abdul. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal El-Furgania, Vol. I, No. 01, 2015.
- Tantawi, Muhammad Sayyid. *Tafsirul Wasith*. Jilid 18. Kairo: al-Sa'adah Press, 1981.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. *Pemimpin Wanita dalam Tinjauan*, <https://muslim.or.id/9162-pemimpin-wanita-dalam-tinjauan.html>. diakses pada tanggal 21 Mei 2025.
- Tohis, Reza Adiputra, Malula Mustahidin. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies, Vo. 2, No. 1, 2023
- U. Abdurrahman, *Metodologi Tafsir Falsafi dan Tafsir Sufi*, Jurnal 'Adliya, Vol. 9, No. 1, 2015.
- Ubab, Alwi Jamalulel. *Tafsir Surah Al-Baqarah 212: Jangan Terlenna dengan Kehidupan Dunia*, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-212-jangan-terlenna-dengan-kehidupan-dunia-YXdEy>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2025.
- . *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 196: 6 Hukum dan Adab Haji*, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-196-6-hukum-dan-adab-haji-aodXn>, diakses pada tanggal 29 Juni 2025.
- Ulinnuha, Ahmad Asip. Skripsi: Strategi Dakwah PBNU Melalui Website NU.Or.Id. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Yaumil Hajj, Anni Miftahul Jannah. Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Website NU Online Terhadap Pemenuhan Informasi Hukum Islam IPPNU Kedurus*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2023.
- Zainul Falah, Muhammad. Skripsi: *Kajian Tafsir di Media Online (Analisis Penafsiran al-Qur'an di situs Muslim.or.id)*, Semarang: UIN Walisongo, 2020.
- Zamakhsyari, Hasballah. *Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Al-Qur'an dan Hadits*. Medan, Universitas Darmawangsa, 2017.
- Zuhdi DH, Achmad, dkk. *Studi Al-Qur'an*. Cet-1; [t.d.].

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Dhiyaul Haq atau akrab disapa Dhiyaul merupakan nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 24 Oktober 2002 di dusun Maranggapa, Desa Sarudu, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Pasangkayu. Penulis merupakan anak ketiga dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Jumaali dan Ibu Mardawiah. Pertama kali menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ainun Sahab Maranggapa pada tahun 2007-2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 01 Sarudu pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 hingga 2020, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Sarudu dengan mengambil Jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA). Selanjutnya, mulai tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.